

**TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG DILAKUKAN  
REMAJADI KOTA MAKASSAR TAHUN 2016-2018**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum  
(S.H.) Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Jurusan Peradilan  
Agama pada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

Oleh:

**ESPI ISTIKA**  
**NIM: 10100114176**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Espi Istika  
NIM : 10100114176  
Tempat/Tgl.Lahir : Cilacap, 18 Juni 1996  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan  
Fakultas : Syariah dan Hukum  
Alamat : Jl. Tamangapa raya V, Perum. Bonto Te"ne Blok C  
Judul : Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan  
Narkotika Yang Dilakukan Remaja Di Kota Makassar Tahun  
2016-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM SAMATA-Gowa, 11 Januari 2019

Penulis,

**Espi Istika**  
**NIM: 10100114176**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul. "TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG DILAKUKAN REMAJA DI KOTA MAKASSAR." yang disusun oleh Espi I tika, NIM: 10100114176muhosiswo Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Jurusan Peradilan pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alnuddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang muhallas yang telah berlangsung pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019 M. bertempat di gedung tanggal 23 Jumadil Akhir 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai lulusan Sarjana Hukum memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam ilmu Syariah dan Hukum. Jurusan Pendidikan (dengan beasiswa penuh).

Makassar, 13 Maret 2019 M  
6 Rajab 1440 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Hj. Putimah, M.Ag.  
Munaqisy I : H. Zulfahmi Alwi, M.Ag., Ph.D.  
Munaqisy II : Ors. H. Muh. Jamal Junil, M.Ag.  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A.  
Pembimbing II : Dr. H. H. H., M.H.I.



Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alnuddin Makassar,

Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.  
NIP. 196210161990031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan kekuatan lahir dan bathin untuk berlandung serta bertawakkal kepada-Nya dengan jalan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan-Nya kepada kita semua, khususnya nikmat sehat dan rezeki sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Remaja Di Kota Makassar Tahun 2016-2018**. Shalawat dan salam diperuntukkan bagi junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membimbing kita dengan ucapan, sikap dan keteladanan.

Kebesaran jiwa dan kasih sayang yang tak bertepi, doa yang tiada terputus dari kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Karto Suyono dan Ibunda Sumini, yang senantiasa memberikan penulis curahan kasih sayang, nasihat, perhatian, bimbingan serta doa restu yang selalu diberikan sampai saat ini, serta berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberikan andil sejak awal hingga usainya penulis menempuh pendidikan di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh penulis, baik dalam kepustakaan, penelitian lapangan, maupun hal-hal lainnya. Tetapi berkat ketekunan, bimbingan, petunjuk serta bantuan dari pihak lain akhirnya

dapatlah disusun dan diselesaikan skripsi ini menurut kemampuan penulis. Kendatipun isinya mungkin terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik mengenai materinya, bahasanya serta sistematikanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun dan diselesaikan berkat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya penulis menghanturkan ucapan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah rela memberikan, baik berupa moril maupun berupa materil dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang terdalam dan tak terhingga terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.SI. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Bapak Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya;
3. Bapak Dr. H. Supardin M.HI. selaku Ketua Jurusan Peradilan Agama Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar;
4. Ibu Dr. Hj. Patimah, M.Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Peradilan Agama;
5. Bapak Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M. A., Selaku pembimbing 1; Dan Bapak Dr. Hamzah Hasan M. H. I Selaku pembimbing II;
6. Bapak H. Zulfahmi Alwi, M. Ag., Ph. D., Selaku penguji 1; Dan Bapak Drs. Muh Jamal Jamil, M. Ag Selaku penguji II;
7. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf akademik dan pegawai Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar;

8. Para informan di Polrestabes Makassar yang telah memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi penulis.
9. Kepada orang tua penulis, Karto Suyono dan Ibunda Sumini yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada penulis, serta telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini.
10. Seluruh teman-teman kuliah Jurusan Peradilan Agama Angkatan 2014 Khususnya Kelas Peradilan D, terima kasih atas kesetiakawanan, dukungan dan motivasinya selama ini;
11. Kepada teman-teman seperjuangan KKN Profesi Angkatan 57 Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Desa Swatani;
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari semoga dengan bantuan yang penulis terima selama ini akan bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Samata-Gowa, 11 Januari 2019

Penulis,

**Espi Istika**

**NIM: 10100114176**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BABI    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II    TINJAUN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Tentang Hukum Pidana .....	12
B. Narkoba dan Penyalahgunaannya.....	14
C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba .....	21
D. Dasar Hukum Tindak Pidana Hukum Narkoba .....	26
E. Pandangan Islam Tentang Narkoba .....	30
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	34

D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
G. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV UPAYA POLRESTABES MAKASSAR DALAM</b>	
<b>MEMBERANTAS NARKOBA DI KOTA MAKASSAR.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Polrestabes Makassar .....	38
B. Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkotika	
Di Kalangan Remaja Di Kota Makassar.....	42
C. Upaya Badan Apakah Yang Di tempuh Dalam	
Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja	
Kota Makassar .....	46
D. Analisis Tentang Tinjauan Hukum Pidana Islam	
Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja	
Di Kota Makassar .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Implikasi penelitian.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (denga ntitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Al	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titk di bawah)
ع	„ain	„	a postrof terbalik

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathah</i>	a	a
	<i>kasrah</i>	i	i
	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathah</i> danyā"	ai	a dani
وَاوْ	<i>fathah</i> danwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau*la

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... ·	<i>fathah</i> dan <i>ali fatau</i> <i>yā</i> "	a	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā</i> "	i	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mā*ta

رامى : *ramā*

قيل : *qila*

يموت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalaupun kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

Contoh:

راذاة الـطنال ور : *raudah al- at fāl*

امدنة اننا اضفة : *al-madinah al-fāḍilah*

الحكمة ا : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia di transliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (i).

ربوا : *rabbanā*

رجبا : *najjainā*

الحق ا : *al-haqq*

وَعِمَ : *nu''ima*  
 دَوْع : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah*, maka ia di transliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَدِي : „Ali (bukan „Aliyy atau „Aly)  
 عَرَبِي : „Arabi (bukan „Arabiyy atau „Araby).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf َ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan di hubungkan dengan garis mendatar (-)

شَمْسٌ : *al-syams* (bukanasy-syam)  
 زَلْزَلَةٌ : *al-zalzalah* (bukanaz-zalzalah)  
 زَنْهَسِنْهٌ : *al-falsalah*  
 بِلَادٌ : *al-bilād*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

أَمْرَانُو : *ta'murūtn*  
 نَوْعٌ : *al-nau'*

شَيْءٌ : syai'

مِرْتَأَى : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus di transliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnahqabl al-tadwin*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang di sandarkan kepada *lafz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t]. contoh:

هُمَنِي رَحْمَةً ٱللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 9. Lafzal-Jalālah(الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frase nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang di sandarkan kepada *lafz al-Jalālah* di transliterasi dengan huruf [t].

ٱللَّهُ : *dīnullāh*

هُمَنِي رَحْمَةً ٱللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

هم

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf- huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, di gunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia di tulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasul*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnāsiIallazi bi Bakkatamubāarakatan*

*Syahru Ramadān al-laziunzilafiih al-Qur'ān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

## ABSTRAK

**NAMA : Espi Istika**  
**NIM : 10100114176**  
**JUDUL : Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan Remaja di Kota Makassar Tahun 2016-2018**

---

Skripsi ini berjudul Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Remaja Di Kota Makassar Tahun 2016-2018. Dengan rumusan masalah adalah: 1) Apa saja faktor penyalahgunaan Narkoba di Kota Makassar 2) Bagaimana Upaya Pencegahan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan terhadap penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan sosiologis, pendekatan normatif (syar'ii), dan pendekatan yuridis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah Dokumentasi, observasi, wawancara. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan, pulpen, kamera, alat perekam, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan penulis sendiri sebagai instrument utama, dengan teknik analisis data adalah pengolahan data dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba di kota Makassar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan Upaya apakah yang di tempuh dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkotika kalangan remaja di kota Makassar adalah yaitu dengan melakukan penyuluhan, penindakan, dan rehabilitasi. 1) Implikasi dari penelitian ini adalah: Remaja yang berada di kota Makassar seharusnya mencari kesibukan yang lebih positif di bandingkan dengan memakai narkoba. 2) Dalam hal mengatasi bahaya penyalahgunaan narkoba tidak hanya dibebankan kepada pihak Kepolisian tetapi kepada semua masyarakat Indonesia.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan masa peralihan yang terjadi diantara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional Kota Administrasi (BNNK) Makassar menyebutkan bahwa dari 141 pasien rehabilitasi rawat jalan terdapat 77 remaja yang menggunakan narkoba jenis sabu-sabu yang paling banyak disalahgunakan oleh pengguna narkoba pada periode 2017.<sup>1</sup> Maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda tentunya menjadi indikator jika penyalahgunaan narkoba merupakan sesuatu yang bersifat urgent, kompleks, dan sangat memperhatikan khususnya dikalangan remaja. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya.

Menurut Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba pada Bab I Pasal I, Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tribunnews, *Remaja mendominasi Penyalahgunaan Narkoba di Makassar*, (Online): <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/12/29/remaja-mendominasi-penyalahgunaan-narkoba-di-makassar>.

<sup>2</sup>Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 *Tentang Narkoba*.

Fakta yang sangat memprihatinkan adalah bahwa dari 3,3 juta orang penyalaguna pada tahun 2008, sekitar 93% berada pada kelompok usia produktif yaitu umur 15-34 tahun dan 90% dari kelompok “coba pakai” narkoba adalah kelompok pelajar (sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas).

Permasalahan penyalagunaan narkoba memerlukan pemecahan bersama, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan seluruh komponen masyarakat, oleh karena merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia, khususnya generasi muda, karena di samping dampak negatif bagi penyalaguna juga menyebarkan penyakit seperti HIV/AIDS dan virus hepatitis melalui penggunaan jarum suntik yang pada akhirnya menyebabkan kematian jutaan jiwa, sehingga merugikan bangsa. Laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan 80% pengguna narkoba dengan jarum suntik menderita hepatitis B/C, dan 40-50% tertular HIV, karena pemakaian jarum suntik yang tidak steril dan bergantian. Dari pecandu pengidap HIV atau hepatitis, terjadi penularan kepada sesama pecandu. Penyakit AIDS menyebabkan turunnya system kekebalan tubuh. Hepatitis B/C menyebabkan kerusakan hati dan kanker. Saat ini sekitar 15.000 penyalaguna narkoba meninggal dunia setiap tahun akibat Overdosis, AIDS, dan penyakit lain seperti penyakit jantung, paru, hati dan ginjal.<sup>3</sup>

Penyalagunaan narkoba adalah pemakaian obat-obat atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar /sesuai dosis yang dianjurkan seperti dalam dunia kedokteran, maka penggunaan narkoba secara terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan. Penyalagunan narkoba merupakan suatu pola penggunaan

---

<sup>3</sup>Yappie Manafe, *Pencegahan penyalagunaan narkoba bagi remaja*, Jakarta, 2013, h.02.

yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan bahwa dampak negatif yang di timbulkan oleh penyalagunaan dalam mengkonsumsi narkoba, hal ini belum memberikan angka yang signifikan dalam mengatasi tingkat penyalagunaan narkoba.

Melihat dari trend dan perkembangannya, maka setiap tahunnya di Sulawesi Selatan kasus yang di tangani di polda Sulawesi Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian, penanganan kasus peredaran gelap narkoba harus ditingkatkan jika dibandingkan dengan kasus penyalahgunaan narkoba yang ada di lapangan. Berdasarkan pengungkapan kasus penyalahguna narkoba di Sulawesi Selatan, sudah hampir semua kabupaten/kota dapat ditemukan. Berkaitan dengan data pengungkapan kasus tersebut, Kabupaten/kota yang paling rawan yaitu Kota Makassar, Resort Pelabuhan, Kemudian Kota Pare-Pare, Kabupaten Maros, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Pinrang.<sup>5</sup>

Narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh.” Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dalam Alqur“an tidak ada/tidak diketemukan terminologi narkoba. Istilah "narkoba" baru muncul kira-kira sekitar tahun 1998 karena banyak terjadi

---

<sup>5</sup>Sumber Data: Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan, 2016.

<sup>6</sup>Dirdjosisworo, Soedjono. *Pengantar Tentang Psikologi Hukum*, Bandung, Alumni, 1983.

peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkoba dan bahan adiktif atau obat-obat aditif yang terlarang.<sup>7</sup>

Dalam kajian ushul fiqh, bila sesuatu belum ditentukan status hukumnya, maka bisa diselesaikan melalui metode qiyas atau metode lainnya.<sup>8</sup>

Atas dasar itu, sesuai analoginya larangan mengonsumsi narkoba sama dengan larangan mengonsumsi *khamar* yang dijelaskan oleh firman Allah dalam QS, al-Maidah/5:90 yang menjelaskan tentang *khamar*:

يَأْيُهَا الذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الذَمْرُ وَالمِيسِرُ وَالأَنْصَابُ وَالأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Ayat diatas bercerita tentang haramnya mengonsumsi *khamar*. Sedangkan secara terminologi, al-Isfihani menjelaskan *khamar* berarti minuman yang dapat menutup akal atau memabukkan, baik orang yang meminumnya itu mabuk ataupun tidak.<sup>9</sup>

Secara tegas Rasulullah juga melarang kepada umat Islam melakukan minum *khamar*. Dan siapa saja yang meminum *khamar*, bukanlah termasuk golongan beriman, kecuali telah melakukan taubat

Adapun Hadis tentang Narkoba adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Gatot Supramono. *Hukum Narkoba Indonesia*, Jakarta: Djambatan 2001. h. 228.

<sup>8</sup>Muhammad Khudori Bik, *Ushul Fiqh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1998, h. 334.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI Surat QS; Al-maidah – 5 ; 9 dan terjemahnya.

د در تنم جبَل قَفَل فَنَسِه فَوْه فِي نَارِ جَنَّهُمْ يَتَرَدُّ فِيهِ خُلَادَا مَخْلَدَا فِيهَا أَبَدًا،  
 سَمَا قَفَل نَفْسِه فِسْمِه فِي دِيهِ يَحْتَمَسِي فِي نَارِ جَهَنَّمَ خُلَادَا مَخْلَدَا فِيهَا أَبَدًا  
 بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي دِيهِ يَجَابِإُ فِي بَنَطِهِ فِي نَارِ جَنَّهُمْ خُلَادَاوُ مِنْ تَحْسَى  
 مَخْلَدَا فِيهَا أَبَدًا أَبَدًا، وَمِنْ قَتَل فَنَسِه

Artinya:

“Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya” (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).<sup>10</sup>

Hadis ini menunjukkan akan ancaman yang amat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengkonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadits ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba.

Perilaku penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja dinilai sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah berlaku di masyarakat. Munculnya penyalahgunaan narkotika oleh remaja dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena Indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka

<sup>10</sup>(HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109) An Nawazil fil Asyribah, Zainal ‘Abidin bin Asy Syaikh bin Azwin Al Idrisi Asy Syinqithiy, terbitan Dar Kunuz Isybiliya, cetakan pertama, tahun 1432 H, h.205-229.

pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistis dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap narkoba.<sup>11</sup>

Selain itu, penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang terdiri dari kepribadian, keluarga, ekonomi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, diantaranya: pergaulan dan sosial/masyarakat.<sup>12</sup>

Indonesia adalah negara hukum sehingga tindak penyalahgunaan narkotika diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Permasalahan penyalahgunaan narkotika sudah lama dikenal di Indonesia yang dapat terlihat dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelijen Nasional (BAKIN) dan pada zaman orde baru pemerintah mengeluarkan regulasi berupa Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika yang menyebutkan bahwa Narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Dalam undang-undang no.9 tahun 1976 tentang narkotika, ketentuan pidana terletak pada Bab VIII pasal 36-pasal 53 yang diganti dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang narkotika, ketentuan pidana diatur dalam pasal 78-pasal 100 dan

---

<sup>11</sup>Amanda, M.P., Humaedi, S, & Santoso, M.B. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja* (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM*, .2017 4(2): 339-345.

<sup>12</sup>Adisu, Editus dan Jehani, Libertus, *Hak Hak Pekerja Perempuan*, Visi Media, , 2006 Jakarta

telah diperbaharui dalam Bab XV tentang sanksi pidana yaitu pasal 111-pasal 148 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009.<sup>13</sup>

Penting melakukan kajian terhadap tindak hukum pidana bagi penyalahgunaan narkoba khususnya bagi kalangan remaja. Hal ini dilakukan untuk menjalankan proses perundang-undangan yang efektif dalam rangka upaya mereduksi korban penyalahgunaan narkoba yang berdampak buruk bagi kalangan remaja. Sebagai contoh kasus di Makassar, anggota geng motor melakukan pencurian di salah satu rumah kos daerah Veteran Selatan. Setelah tertangkap beberapa dari anggota geng motor tersebut, mereka menggunakan uang hasil jambretannya untuk membeli sabu-sabu dan minuman beralkohol. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari remaja saat ini melakukan cara yang merugikan untuk membeli narkoba. Kondisi ini sangat memperhatikan bagi remaja yang tanpa tahu dampak dari perbuatan penyalahgunaan narkoba yang mereka lakukan. Penyalahgunaan narkoba memerlukan pengawasan dan pengendalian sebagai upaya preventif agar mencegah kehancuran masa depan remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan Remaja di Kota Makassar Tahun 2016-2018”***.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penulis menfokuskan penelitian ini bagaimana tinjauan hukum pidana Islam terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja di kota

---

<sup>13</sup> Muh. Taufik Makaro, dkk. *Tidak Pidana Narkotika* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) h. 46.

Makassar tahun 2016-2018. Mengenai deskripsi fokus penelitian yang hendak diteliti oleh penulis yang pertama adalah faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di kota Makassar. Selanjutnya fokus penelitian kedua adalah tinjauan hukum pidana islam terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja kota Makassar menjadi fokus penelitian ini.

## **2. Deskripsi Fokus**

### **a. Hukum Pidana Islam**

Adalah segala ketentuan hukum mengenai tindak pidana atau perbuatan kriminal yang dilakukan oleh orang-orang mukalla (orang yang dapat dibebani kewajiban), sebagai hasil dari suatu pemahaman dalil-dalil hukum yang terperinci dari Al-Qur'an dan hadits.

### **b. Penyalahgunaan Narkoba**

Adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat yang berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar.

### **c. Remaja**

Adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antar umur 11 tahun sampai 21 tahun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok pembahasan adalah bagaimanakah tinjauan hukum pidana islam terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja dikota makassar tahun 2016-



2018, dari pokok masalah dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di kota Makassar?
2. Upaya apakah yang di tempuh dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di kota Makassar?

#### **D. *Kajian Pustaka***

Penelitian ini menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas mengenai fokus penelitian ini antara lain:

1. Hamzah Hasan, Dalam Jurnal yang berjudul Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba.
2. Dadang Hawari, Psikiater, Dalam buku Penyalagunaan & ketergantungan NAZA (Narkoba,alkohol & zat adiktif),2006. Buku ini membahas tentang gangguan mental dan perilaku akibat NAZA mereka yang mengkonsumsi NAZA akan mengalami gangguan mental dan perilaku,sebagai akibat terganggunya sistem neurotransmitter pada sel-sel susunan saraf pusat di otak.<sup>14</sup>
3. Subagyo Partodihardjo,Dalam buku kenali Narkoba dan musuhi penyalagunaannya,2000.Mengatakan bahwa penyalagunaan narkoba tidak hanya berdampak pada merosotnya kualitas manusia, tetapi juga meningkatnya jumlah dan kualitas kriminilitas.Jenis kejahatan bukan hanya kejahatan kecil,melainkan sudah menjadi kejahatan besar dan sadis,

---

<sup>14</sup>H.Dadang Hawari,Psikiater,*Penyalagunaan & ketergantungan NAZA Edisi kedua* (Gaya baru,Jakarta,2006),h.37.

penipuan, penyiksaan, pembunuhan, sampai korupsi, kolusi, nepotisme, bahkan pengaturan personil pejabat.<sup>15</sup>

4. Buku Bahaya Narkoba jilid 2 di dalam buku ini membahas tentang Penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Saat ini penyalahgunaan narkoba melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua muda, dan bahkan anak-anak. Penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa.<sup>16</sup>
5. Buku pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja oleh Yappi Manafe dalam bukunya mengemukakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan seseorang mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya menyebabkan ketergantungan.<sup>17</sup>
6. Santi Sanita, Dalam buku Bahaya Napza Narkoba selalu ada jalan pulang untuk kembali, di dalam bukunya membahas tentang sejarah narkoba.<sup>18</sup>

Dari kelima buku diatas memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai tentang narkoba. Tetapi penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan remaja di kota makassar.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>15</sup>Subagyo Partodiharjo, *kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaannya* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2000), h. 03.

<sup>16</sup>Setiyawati dkk, *bahaya narkoba*, (Jilid 2 Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), h.02.

<sup>17</sup>Yappi Manafe, *Pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja*, Jakarta, 2013, h. 03.

<sup>18</sup>Santi Sanita, *Bahaya Napza Narkoba Selalu ada jalan pulang untuk kembali*, (Penerbit Shakti adihulung 2008), h.03.

- a. Untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di kota Makassar?
- b. Untuk mengetahui tinjauan hukum pidana islam terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja kota Makassar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan dunia ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sarana untuk memperluas wawasan dibidang hukum pada umumnya dan hukum pidana pada khususnya, terutama mengenai tinjauan hukum pidana terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kalangan remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan Tentang Hukum Pidana***

Dewasa ini ada banyak definisi mengenai hukum pidana. Hukum dipandang sebagai keseluruhan peraturan yang tertulis dan tidak tertulis yang biasanya bersifat memaksa, untuk kelakuan manusia dalam masyarakat negara (serta antar negara), yang mengarah kepada keadilan, demi terwujudnya tata damai, dengan tujuan memanusiakan manusia dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pidana adalah penderitaan yang sengaja di bebaskan kepada orang yang melakukan perbuatan yang memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>2</sup>

Sedangkan W.L.G Lemaire dalam Darwis menjelaskan definisi hukum pidana terdiri dari norma-norma yang berisi keharusan-keharusan dan larangan-larangan yang (oleh pembentuk undang-undang) telah dikaitkan dengan suatu sanksi berupa hukuman, yakni suatu penderitaan yang bersifat khusus.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat juga dikatakan, bahwa hukum pidana itu merupakan suatu sistem norma-norma yang menentukan terhadap tindakan-tindakan yang mana (hal melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu dimana terdapat suatu keharusan untuk melakukan sesuatu) dan dalam keadaan-keadaan bagaimana yang dapat dijatuhkan bagi tindakan-tindakan tersebut.<sup>4</sup> Hukum Pidana dapat juga diartikan sebagai suatu ketentuan hukum/undang-undang yang menentukan perbuatan yang dilarang/pantang untuk dilakukan dan ancaman sanksi terhadap pelanggaran larangan tersebut.

---

<sup>1</sup>O. Notohamidjojo, *Soal-Soal Pokok Filsafat Hukum*, Salatiga: Griya Media, 2011, h. 121.

<sup>2</sup>Muladi dan Barda Nawawi Arief, *Teori-Teori dan Kebijakan Pidana*, Bandung: Alumni, 2005, h. 2.

<sup>2</sup>Ranidar Darwis, *Pendidikan Hukum dalam Konteks Sosial Budaya bagi Pembinaan Kesadaran Hukum Warga Negara*, Bandung: Departemen Pendidikan Indonesia UPI, 2003 h. 6.

Banyak ahli berpendapat bahwa Hukum Pidana menempati tempat tersendiri dalam sistemik hukum, hal ini disebabkan karena hukum pidana tidak menempatkan norma tersendiri, akan tetapi memperkuat norma-norma di bidang hukum lain dengan menetapkan ancaman sanksi atas pelanggaran norma-norma di bidang hukum lain tersebut.<sup>3</sup>

Pengertian diatas sesuai dengan asas hukum pidana yang terkandung dalam Pasal 1 ayat 1 KUHP dimana hukum pidana bersumber pada peraturan tertulis (undang-undang dalam arti luas) disebut juga sebagai asas legalitas. Berlakunya asas legalitas memberikan sifat perlindungan pada undang-undang pidana yang melindungi rakyat terhadap pelaksanaan kekuasaan yang tanpa batas dari pemerintah. Karakteristik hukum adalah memaksa disertai dengan ancaman dan sanksi. Tetapi hukum bukan dipaksa untuk membenarkan persoalan yang salah, atau memaksa mereka yang tidak berkedudukan dan tidak beruang. Agar peraturan-peraturan hidup kemasyarakatan benar-benar dipatuhi dan ditaati sehingga menjadi kaidah hukum, maka peraturan kemasyarakatan tersebut harus dilengkapi dengan unsur memaksa. Dengan demikian, hukum mempunyai sifat mengatur dan memaksa setiap orang supaya mentaati tata tertib dalam masyarakat serta memberikan sanksi yang tegas (berupa hukuman) terhadap siapa saja yang tidak mau mematuhi.<sup>4</sup>

Adanya aturan-aturan yang bersifat mengatur dan memaksa anggota masyarakat untuk patuh dan menaatinya, akan menyebabkan terjadinya keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupan mereka. Para pakar hukum pidana mengutarakan bahwa tujuan hukum pidana adalah pertama, untuk menakut-nakuti

---

<sup>3</sup>M. Ali Zaidan, Menuju Pembaruan HUKUM PIDANA, Jakarta: Sinar Grafika, 2015, h. 3.

<sup>4</sup>Suharto dan Junaidi Efendi, Panduan Praktis Bila Menghadapi Perkara Pidana, Mulai Proses Penyelidikan Sampai Persidangan, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010, h. 25-26.

orang agar jangan sampai melakukan kejahatan (preventif). Kedua, untuk mendidik atau memperbaiki orang-orang yang sudah menandakan suka melakukan kejahatan agar menjadi orang yang baik tabi'atnya (represif).

Tujuan hukum pidana adalah untuk melindungi kepentingan orang perseorangan atau hak asasi manusia dan masyarakat. Tujuan hukum pidana di Indonesia harus sesuai dengan falsafah Pancasila yang mampu membawa kepentingan yang adil bagi seluruh warga negara. Dengan demikian hukum pidana di Indonesia adalah mengayomi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan hukum pidana dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut : <sup>5</sup>

1. Tujuan hukum pidana sebagai hukum Sanksi. Tujuan ini bersifat konseptual atau filsafati yang bertujuan member dasar adanya sanksi pidana. Jenis bentuk dan sanksi pidana dan sekaligus sebagai parameter dalam menyelesaikan pelanggaran pidana. Tujuan ini biasanya tidak tertulis dalam pasal hukum pidana tapi bisa dibaca dari semua ketentuan hukum pidana atau dalam penjelasan umum.
2. Tujuan dalam penjatuhan sanksi pidana terhadap orang yang melanggar hukum pidana. Tujuan ini bercorak pragmatik dengan ukuran yang jelas dan konkret yang relevan dengan problem yang muncul akibat adanya pelanggaran hukum pidana dan orang yang melakukan pelanggaran hukum pidana. Tujuan ini merupakan perwujudan dari tujuan pertama.

#### **B. *Narkoba dan Penyalahgunaannya***

Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata Narke, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan

---

<sup>5</sup>Teguh Prasetyo, Hukum Pidana, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 7.

dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus di gertak) serta adiksi.<sup>6</sup>

Istilah yang banyak digunakan untuk menyebut narkoba adalah Napza, Naza dan Madat.<sup>7</sup>

Menurut pengaruh penggunaannya (effect), akibat kelebihan dosis (overdosis) dan gejala bebas pengaruhnya (Withdrawal Syndrome) dan kalangan medis, obat – obatan yang sering disalahgunakan. Zat / obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu: <sup>8</sup>

1. Kelompok narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, napas lambat dan pendek-pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti : metadon, kodein, dan hidrimorfon.
2. Kelompok depresent, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

Jenis-Jenis Narkoba Sesuai dengan Undang-Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi 18 dalam 3 jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Darman, Flavianus. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*. Visimedia, Jakarta: 2006.

<sup>7</sup>Darmono. *Toksikologi Narkoba dan Alkohol, Pengaruh Neorotoksitasnya pada SarafOtak*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta: 2006.

<sup>8</sup>Purwanto, Chandra. *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotik*. Pionir Jaya, Bandung:2007.

<sup>9</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, 2009, Asa Mandiri. Jakarta.

1. Narkotika adalah “Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh.” Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain. Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu:<sup>10</sup>
  - a. Narkotika golongan I, adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
  - b. Narkotika golongan II, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.
  - c. Narkotika golongan III, adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya.
2. Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada 19 aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika digolongkan lagi menjadi 4 kelompok:
  - a. Psikotropika golongan I, adalah dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contoh: MDMA, LSD, STP, dan ekstasi.

---

<sup>10</sup>Karsono, Eddy, Drs. *Mengenal Kecanduan Narkotika dan Minuman Keras*. CV. Yrama Widya, Bandung: 2004.



- b. Psikotropika golongan II, adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : amfetamin, metamfetamin, dan metakualon.
  - c. Psikotropika golongan III, adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: lumibal, buprenorsina, dan fleenitrazepam.
  - d. Psikotropika golongan IV, adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : nitrazepam (BK, mogadon, dumolid ) dan diazepam.
3. Zat adiktif lainnya adalah zat – zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah:
- a. Rokok
  - b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
  - c. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.

Penyalahgunaan narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna/penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku maladaptif (kecemasan/ketakutan berlebihan).<sup>11</sup>

Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilainilai moral etika kehidupan sebagai

---

<sup>11</sup>Joewana, Satya. *Gangguan Mental dan Perilaku akibat Penggunaan Zat Psikoaktif, Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba- Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta: 2005.

barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Penyalahguna Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan narkoba, sedangkan ketergantngan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaanya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas. Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkonsumsi dengan dosis yang berlebihan, memperjualbelikan tanpa izin serta melanggar aturan yang ditetapkan dalam UndangUndang Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika.

Penyalahgunaan narkoba dapat dikategorikan sebagai kejahatan tanpa korban (crime without victim). Pengertian kejahatan tanpa korban berarti kejahatan ini tidak menimbulkan korban sama sekali, akan tetapi si pelaku sebagai korban. Kejahatan yang secara kriminologi diartikan sebagai crime without victim ini sangat sulit diketahui 21 keberadaannya, karena mereka dapat melakukan aksinya dengan sangat tertutup dan hanya diketahui orang-orang tertentu, oleh karena itu sangat sulit memberantas kejahatan itu. Penamaan ini sebenarnya merujuk kepada sifat kejahatan tersebut, yaitu adanya dua pihak yang melakukan transaksi atau hubungan (yang dilarang) namun pihak yang melakukan transaksi merasa tidak menderita kerugian atas pihak lain. Kejahatan tanpa korban biasanya hubungan antara pelaku dan korban tidak kelihatan akibatnya. Dalam kejahatan ini tidak ada sasaran korban sebab semua pihak terlibat dan termasuk dalam kejahatan tersebut.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba akhir-akhir ini telah terjadi penyalahgunaan narkoba. Banyak narkoba beredar di pasaran, misalnya ganja, sabu-sabu, ekstasi, dan pil koplo. Penyalahgunaan obat jenis narkoba sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, dan ketergantungan, karena mempengaruhi susunan syaraf. Narkoba menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh. Berdasar efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi.<sup>12</sup>

1. Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
3. Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamurjamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja. Harus disadari bahwa masalah penyalahgunaan narkoba adalah suatu problema yang sangat kompleks,

---

<sup>12</sup>Purwanto, Chandra. *Mengenal dan Mencegah Bahaya Narkotik*. Pionir Jaya, Bandung:2007.

oleh karena itu diperlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah berlaku di masyarakat. Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan karena beberapa faktor yakni : faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari: Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi. Sedangkan Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar seseorang / remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari: Faktor Pergaulan Dan Faktor Sosial / Masyarakat. Penyebab terjerumusnya remaja dalam penyalahgunaan Narkoba disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.<sup>13</sup>

### **1. Faktor Internal**

Faktor yang berasal dari diri seseorang. Faktor internal itu sendiri terdiri dari:

- a. Kepribadian: apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
- b. Keluarga: jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (*Broken Home*) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan Frustasi. Akibat lebih

---

<sup>13</sup>Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja* (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang ), Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2015.

jauh, orang akhirnya mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi pengguna narkoba.

- c. Ekonomi: kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba, adapun faktor eksternal itu sendiri antara lain:

- a. Pergaulan: teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikutikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan keperibadian cukup lemah, akan mudah terjerumus.
- b. Sosial/Masyarakat: Lingkungan masyarakat yang 7 baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Merujuk dari pendapat ahli tersebut tentang penyebab terjerumusnya remaja dalam penyalahgunaan narkoba tersebut, maka penulis jadikan indikator pada penelitian ini, dan untuk mengetahui lebih dalam tentunya penulis akan menggali lebih dalam mengenai faktorfaktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan melakukan wawancara langsung kepada korban/pecandu narkoba, sedangkan hasil dari wawancara

tersebut nantinya akan ditarik suatu kesimpulan faktor apa yang paling dominan sehingga remaja melakukan penyalahgunaan narkoba.

### ***C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba***

Secara medis, orang bisa tahan terhadap makan selama 5 sampai 7 hari, tetapi untuk tidak meminum (mengonsumsi) Narkoba, orang hanya bisa tahan sampai 3 hari. H.M Rusli Ngatimin, dari pengalaman interogasi, pasien akan sangat tersiksa dan merasakan kelelahan yang luar biasa setelah melakukan tripping akibat mengonsumsi narkoba. Memang jarang terdengar orang mati karena mabuk, tetapi mati terbunuh sangat sering terjadi. Untuk itu, menggunakan minuman keras atau yang disebut Narkoba jelas sangat merugikan.<sup>14</sup>

Pesatnya perubahan zaman dan kemajuan teknologi membawa perubahan dan pergeseran tatanan nilai-nilai norma dalam kehidupan, salah satunya berupa kemerosotan nilai-nilai moral yang melanda masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Salah satu indikasi gejala kemerosotan moral di antaranya adalah semakin maraknya penyalahgunaan narkoba di masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba merupakan penyakit endemik dalam masyarakat modern, penyakit kronik yang berulang kali kambuh dan merupakan proses gangguan mental adiktif. Penyalahgunaan narkoba menyebabkan ketergantungan bagi pemakai narkoba itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rusli Ngatimin, "Hidup Sehat Tanpa Miras dan Ekstaksi", Makalah, (Ujung Pandang, Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin, 1996), h. 6.

<sup>15</sup> Setiyawati, Linda Susilangtyas, dkk, Bahaya Narkoba (jilid 2, Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), h. 05-06.

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif/psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainnya. Dampak negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.<sup>16</sup>

Pengkonsumsi narkoba, baik berupa psikotropika maupun narkotika tentu akan membawa dampak terhadap tubuh manusia. Akibat yang paling fatal adalah kematian. Berikut adalah beberapa efek penggunaan narkoba yang akhir-akhir ini banyak beredar dimasyarakat, khususnya generasi muda diantaranya sebagai berikut:

### **1. Ekstasi**

Diare, dehidrasi, hiperaktif, sakit kepala, menggigil tak terkontrol, detak jantung cepat & sering mual, & muntah, nafsu makan berkurang, gelisah, pucat & berkeringat, mood berubah, saraf otak terganggu, gangguan liver, tulang & gigi kropos, dan kematian.

### **2. Sabu-sabu**

Bersemangat, gelisah, insomnia, kurang nafsu makan, fungsi otak terganggu, gangguan jiwa, paranoid, gangguan liver, jantung, dan kematian.

Jika pemakaian dihentikan maka seseorang akan mengalami ketidaktenangan, cepat marah, tidak bersemangat, dan selalu ingin tidur.

### **3. Putaw (Heroin)**

Kejang-kejang, mual, hidung & mata berair, kehilangan nafsu makan, kurang cairan tubuh, mudah ngantuk, cadel, bicara tidak jelas, sulit konsentrasi, AIDS, dan kematian.

Jika pemakaian dihentikan maka pemakai akan mengalami sakaw.

---

<sup>16</sup>Setiyawati, Linda Susilaningtyas dkk, *Bahaya Narkoba* (Jilid 3, Surakarta: PT.Tirta Asih Jaya, 2015), h. 02.

#### **4. Codein, Demerol & Methadone**

Kacau bicara, kerusakan penglihatan pada malam hari, kerusakan liver dan ginjal, AIDS, hepatitis, dan kematian.

Jika pemakaiannya dihentikan maka akan dialami kram otot parah, nyeri tulang, diare berat, demam, hipertensi, insomnia, gelisah, depresi, mual, muntah.

#### **5. Kokain**

Bersemangat, gelisah, nafsu makan berkurang, paranoid, liver terganggu, merusak otot jantung, kerusakan saraf, impotent, berat badan menyusut, kejang-kejang, halusinasi, kerusakan ginjal, dan kematian.

Jika pemakaian dihentikan maka akan dialami depresi sehingga kerap kali muncul keinginan bunuh diri.

#### **6. Connabis**

Lamban berfikir, mengurangi konsentrasi, meningkatkan denyut nadi, keseimbangan dan koordinasi tubuh yang buruk, ketakutan, panik, depresi, kebingungan, halusinasi.<sup>17</sup>

##### **a. Dampak Terhadap Fisik**

- 1) Gangguan pada system saraf (*neurologis*) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*kardivaskuler*) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- 3) Gangguan pada kulit (*Dermatologis*) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- 4) Gangguan pada paru-paru (*pulmoner*) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pergeseran jaringan paru-paru

---

<sup>17</sup>Setiyawati, Linda Susilaningtyas dkk, *Bahaya Narkoba* (Jilid 3, Surakarta: PT.Tirta Asih Jaya, 2015), h. 02-03.



- 5) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
  - 6) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosterone), serta gangguan fungsi seksual
  - 7) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
  - 8) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya
  - 9) Penyalahgunaan narkoba biasa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis biasa menyebabkan kematian.
- b. Dampak Terhadap Psikis
- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
  - 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
  - 3) Agitatif, menjadi ganas, dan tingkah laku yang brutal
  - 4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
  - 5) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri,
- c. Dampak Terhadap Lingkungan
- 1) Akan mengganggu keharmonisan keluarga
  - 2) Merongsong keluarga
  - 3) Membuat aib keluarga
  - 4) Hilangnya harapan keluarga
  - 5) Mengganggu keamanan dan ketertiban

- 6) Mendorong tindak kejahatan
- 7) Mengakibatkan hilangnya kepercayaan
- 8) Menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang besar

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat termasuk juga dalam lingkungan sekolah, banyak dijumpai remaja yang hanya menjadi pemakai narkoba, pengedar ataupun kedua-duannya. Sebagai pengedar dan juga sebagai pemakai. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas banyak dijumpai ulah para pengedar dan pemakai narkoba yang meresahkan. Mereka tidak segan-segan untuk melakukan tindak kriminal seperti menodong, mencopet, merampok, mencuri, marak hanya semata-mata untuk mendapatkan narkoba. Bagi mereka yang sudah sampai pada tingkat ketergantungan yang tinggi, Apapun resikonya tidak di perhitungkan lagi yang penting mendapatkan narkoba.<sup>18</sup>

Gangguan mental dan perilaku akibat NAZA mereka yang mengkonsumsi NAZA akan mengalami gangguan mental dan perilaku, sebagai akibat terganggunya sistem neurotransmitter pada sel-sel susunan saraf pusat di otak.<sup>19</sup>

#### ***D. Dasar Hukum Tindak Pidana Hukum Narkoba***

Pada tahun 1806 seorang dokter dari Westphalia bernama Friedrich wilheim yang melakukan modifikasi candu yang dicampur amoniak yang dikenal dengan nama morphin (diambil dari nama dewa mimpi Yunani yang bernama Morphius). Apabila kita melihat kebelakang, keberadaan NAPSA/Narkoba di indonesia memiliki sejarah panjang, narkoba berupa opium masuk ke Indonesias

---

<sup>18</sup>Falah Kharisma, “Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa” Sumber: [http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan narkoba.html](http://falah-kharisma.blogspot.co.id/2014/09/bahaya-penyalahgunaan-narkoba.html)(Diakses 10 November, 2016 jam 08:00 AM).

<sup>19</sup>Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, *Psikiater, Penyalagunaan & ketergantungan NAZA Edisi kedua* (Gaya baru, Jakarta, 2006), h. 37.

pada tahun 1617. Tindak pidana narkoba di atur dalam beberapa aturan hukum yaitu:

1. Verdoovende Middelen Ordonnantie (VMO) Staatsblad 1972 No. 278 jo. No. 536 yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia-Belanda. Peraturan tersebut hanya mengatur tentang candu dan obat bius dan melegalkan penggunaannya selama hanya dilakukan ditempat-tempat yang sudah ditetapkan. Tetapi pada zaman pendudukan jepang. Peraturan tersebut dihapuskan dan pemakaian candu dilarang secara mutlak.
2. Pasal 5 ayat (1) dan pasal 20 Undang-Undang Dasra Negara Republik indonesia Tahun 1945.
3. Staatsblad 1949 No. 1949 No. 419 tanggal 22 desember 1949 tentang Sterkwerkendegeneesmiddelen Ordonantie (Ordonasi Obat Keras).
4. Instruksi presiden No. 6 tahun 1971 yang dikeluarkan pada tanggal 8 september 1971. Peraturan ini dikeluarkan karena pemerintah dan DPR.

Berpendapat bahwa aturan yang dikeluarkan oleh pemerintahan belanda pada tahun 1927 tidak lagi mengendalikan wabah narkotika. Peraturan tersebut berisi tentang instruksi presiden kepada Kepala Badan Koordinasi intelejen Nasional untuk menanggulangi masalah pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi dan pengawasan orang asing. Kemudian Kepala BAKIN membentuk bakorlak inpers tahun 1971 yang salah satu tugasnya menanggulangi bahaya narkoba.

5. Undang-undang No. 8 Tahun 1976 tentang pengesahan konvensi tunggal Narkotika beserta protokol yang mengubahnya.
6. Undang-undang No. 9 Tahun 1976 tentang Narkotika, diterbitkan untuk menggantikan Verdoovende Middelen Ordonnantie (VMO) staatsblad

1972 No. 278 jo. No. 536 sebagai bagian dari kebijakan penal dalam upaya pemberantasan narkoba. Undang-undang ini diundangkan dalam lembaran Negara RI Tahun 1976 Nomor 36, tambahan lembaran Negara RI Nomor 3086 dan dinyatakan berlaku sejak 26 juli 1976.

7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 213/men.kes/per/IV/1986 tentang obat keras tertentu yang mencabut keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 10381/A/SK/1972.
8. Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 124/Men.Kes/Per/1993 tentang obar keras tertentu yang merupakan perbaikan dan peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 213/Men.kes/Per/IV/1985.
10. Undang-undang No. 8 Tahun 1996 tentang pengesahan Convention on Psychotrpic Substances 1971 (Konvensi Psikotropika 1971).
11. Undang-undang No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika yang dituangkan dalam Lembaran Neraga RI Tahun 1997 No. 10, tambahan Lembaran Negara RI No. 3671.
12. Undang-undang No. 22 Tahun 1997, dibentuk karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang berkembanh untuk menanggulangi kejahatan narkoba yang dilakukan dengan modus operandi yang tinggi dan teknologi yang canggih.
13. Peraturan Menteri kesehatan RI No. 688/Menkes/Per/Vn/1997 tanggal 14 juli 1997 tentang peredaran psikotropika.
14. Undang-undang no.7 Tahun 1997 tentang pengesahan United Nations Convention Against Illicit Traffic In Narcotic Drags and Psychotropic substances, 1988 (konvensi perserikatan Bangsa-bangsa tentang pemberantasana peredaran gelap Narkotika dan psikotropika, 1988).

15. Keputusan Presiden RI Nomor 116 Tahun 1999, dasar pembentukan Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKKN).
16. Keputusan RI Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional (BNN), keputusan ini berisi tentang BKNN yang diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN).
17. Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang penanggulangan Penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkotika, psikotropika, prekursor, dan Zat Adiktif lainnya.
18. Kepmenkes Nomor 996/MENKES/SK/VIII/2002 tentang pedoman penyelenggaraan sarana pelayanan rehabilitasi penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, psikotropika dan zat Adiktif lainnya.
19. Peraturan Presiden RI Nomor 83 Tahun 2007 tentang badan narkotika Nasional (BNN), Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan badan narkotika kabupaten/kota (BNK), menjadi dasar pembentukan BNN (Badan Narkotika Nasional).
20. Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai perubahan atas undang-undang No. 22 Tahun 1997. Undang-undang ini merubah status lembaga BNN menjadi lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan Kabupaten/kota.
21. Peraturan Presiden RI Nomor 23 tahun 2010, mengatur lebih lanjut tentang Badan Narkotika Nasional (BNN).
22. Peraturan Pemerintah RI Nomor 44 Tahun 2010 tentang prekursor.
23. Surat edaran Mahkamah Agung (SEMA) no. 4 Tahun 2010 tentang penempatan penyalahgunaan korban penyalahgunaan dan pecandu narkotika ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial.

24. Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) No. 3 Tahun 2011 tentang penempatan korban penyalahgunaan narkotika didalam lembaga rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi sosial.
25. Peraturan Kepala Badan pengawas obat dan makanan RI nomor HK 00 05 42 6575 tentang larangan penggunaan benzil piperazin dalam suplemen makanan.
26. Peraturan pemerintah RI nomor 40 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

#### ***E. Pandangan Islam tentang Narkoba***

Di dalam hukum Islam narkoba dipandang sebagai zat yang sangat berbahaya. Dalam al-Qur'an dan al-hadis tidak disebutkan secara langsung masalah narkotika, akan tetapi baik sifat ataupun bahaya yang ditimbulkannya oleh penyalahgunaan narkotika sama bahkan lebih dashyat dari minuman keras atau khamr, Maka ayat ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah yang melarang atau mengharamkan minuman keras atau khamr dapat dijadikan dalil dasar atau dalil terhadap dilarang dan diharamkannya penyalahgunaan narkotika.<sup>20</sup>

Secara garis besar, pengaruh narkoba sangat merugikan bagi penggunaannya, hal ini disebutkan dalam surah Al-Baqarah 195 yang berbunyi:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

---

<sup>20</sup>Direktorat Diseminasi Informasi, *Deputi Bidang Pencegahan, Narkotika dalam Pandangan Agama*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2010), h.15.

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Selain di atur dalam Undang-Undang penyalagunaan narkoba, dalam agamapun telah diatur dalam Q.S al-Maa'idah/5:90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.<sup>21</sup>

Adapun Hadis tentang Narkoba adalah sebagai berikut:

د درت نم جبَل قفَل فَنَسِه فَوْه فِي نَارِ جَنَّهُمْ يَتَرَدُّ فِيهِ خُلَادَا مَخْلَدَا فِيهَا أَبَدًا،  
سَمَا قَفَل نَفْسَه فِسْمَه فِي دِيَه يَحْتَمَاسِي فِي نَارِ جَهَنَّمَ خُلَادَا مَخْلَدَا فِيهَا  
بَحْدِيدَه فَحْدِيدَتَه فِي دِيَه يَجَا بِإِهِي فِي بَنَطَه فِي نَارِ جَنَّهُمْ خُلَادَاو مِّن تَحْسَى  
مَخْلَدَا فِيهَا أَبَدًا بَدَا، وَمِن قَفَل فَنَسِه

Terjemahnya :

“Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya” (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).

Hadits ini menunjukkan akan ancaman yang amat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengkonsumsi narkoba tentu menjadi sebab

---

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2016), h. 124.

yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadits ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba.<sup>22</sup>

Adapun dalil dari al Hadits yang mengharamkan narkoba adalah sebagai berikut:

كُلُّ مُمَسِّكٍ بِخَمْرٍ أَوْ ذَرَارَةٍ  
مِنْهَا هُمُومٌ، وَكُلُّ  
مُمَسِّكٍ بِخَمْرٍ

Artinya:

“Semua yang memabukkan adalah khomer, dan semua yang memabukkan hukumnya haram.” (HR. Bukhari, no. 5575 dan Muslim, no. 2003)

Dalam hadits di atas jelas sekali bahwa segala yang memabukkan hukumnya haram. Jika kita kaitkan dengan masalah narkoba, maka tidak ada satu jenis pun dari narkoba yang tidak memabukkan atau menghilangkan akal manusia. Bahkan ia lebih memabukkan daripada miras. Dengan demikian maka narkoba dihukumi haram sebagaimana miras.<sup>23</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>22</sup>(HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109) An Nawazil fil Asyribah, Zainal ‘Abidin bin Asy Syaikh bin Azwin Al Idrisi Asy Syinqithiy, terbitan Dar Kunuz Isybiliya, cetakan pertama, tahun 1432 H,h.205-229.

<sup>23</sup>Hukum narkoba, <http://anacilacap.blogspot.co.id/2014/08/hukum-narkoba.html>.



### BAB III

#### METEDEOLOGIS PENELITIAN

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Sugiyono menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>1</sup>

Terkait dengan penelitian yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, peneliti ini termasuk penelitian kualitatif deskripsi, yaitu penelitian yang menjalankan tentang Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Remaja Di Kota Makassar Tahun 2016-2018.

Di katakan penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini yang ingin diperoleh adalah gambaran yang lebih jelas tentang Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Remaja Di Kota Makassar Tahun 2016-2018.<sup>2</sup>

Serta mencari informasi yang akurat dan mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha mendeskripsikan atau menganalisa tentang: Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran yang utuh tentang kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan penulis ingin memperoleh pemahaman di balik fenomena yang berhasil didapat oleh penulis.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63.

<sup>2</sup>Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 65.

## **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Jalan Ahmad Yani No. 09, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun metode pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Sosial/Sosiologis**

Yakni pendekatan yang dilihat secara langsung. Fakta-fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Jalan Ahmad Yani No. 09, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174, tersebut kemudian dikaitkan dengan judul skripsi yang akan dibahas dalam penelitian nantinya.

#### **2. Pendekatan Normatif (Syar'i)**

Yaitu pendekatan yang menelusuri pendekatan syariat islam seperti al-Qur'an dan Hadist yang relevan dengan masalah yang dibahas.

#### **3. Pendekatan Yuridis**

Pendekatan yang dimaksud untuk melihat aturan-aturan yang berlaku dalam kodifikasi hukum kemudian merelevansikannya dengan masalah yang dibahas.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data pada setiap responden melalui lembar kuesioner.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan

secara umum. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari instansi terkait (literatur, dokumen, dan lain-lain).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk menunjang pembahasan ini, diperlukan data yang cukup sebagai bahan analisis. Selanjutnya untuk menjangkau data yang diperlukan, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Berupa proses tatap muka dalam rangka interview dengan responden guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

##### **2. Dokumentasi**

Berupa pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi bukti dan keterangan (gambar, kutipan, dan bahan referensi lain) sebagai data yang mendukung penelitian.

##### **3. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan (Observasi), yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen penelitian ini berupa lembar wawancara dan studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.
2. Buku catatan dan alat tulis berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
3. Kamera berfungsi untuk memotret jika sedang melakukan wawancara dengan informan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis kualitatif atau data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata berupa gambar, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, potret, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi, sehingga dapat dilakukan untuk responden yang jumlahnya sedikit.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

##### **1. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka penelitian dapat melakukan pengecekan kembali apakah data-data yang ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian meningkatkan ketekunan maka, penilaian dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

##### **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang lebih ditemukan oleh peneliti sebagai contoh, data

hasil wawancara perlu didukung dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Polrestabes Makassar***

Secara Administrasi Kota Makassar terbagi atas 14 kecamatan namun untuk wilayah hukum Polrestabes Makassar hanya membawahi 12 polsek dari 14 kecamatan dan 142 kelurahan dengan 885 RW dan 4446 RT dengan ketinggian kota Makassar bervariasi antara 0 – 25 Meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20<sup>0</sup> Celcius. Polri sebagai institusi Negara yang bertugas memelihara keamanan dalam negeri, penegakan hukum, memberikan pelayanan, perlindungan dan pengayoman terhadap masyarakat harus dapat mengantisipasi berbagai bentuk ancaman sebagai dampak perkembangan lingkungan strategi utama berkaitan dengan kebijakan pemerintah dengan agenda utama meliputi peace, demokrasi, dan property dalam mewujudkan Indonesia lebih aman, damai, adil, demokrasi dan sejahtera.

Dengan membandingkan jumlah penduduk yang berdomisili 1.612.413 dan penduduk yang bekerja di kota Makassar sejumlah 1.009.396 sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 2.621.809 serta jumlah porsenil rill Polrestabes Makassar 2.185 orang. Perbandingan 1:1.200 yang artinya 1 (satu) orang polisi harus melayani, melindungi dan mengayomi sebanyak 1.200 orang penduduk, dengan harapan tetap terciptannya situasi kotimbas yang kondusif walaupun di kota Makassar memiliki tingkat kerawanan yang tinggi namun dapat diantisipasi atas kerja sama dengan pemerintah setempat, masyarakat, dan TNI.<sup>1</sup>

Seiring berlakunya UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan Informasi Publik (KIP), Polrestabes Makassar beserta jajarannya melalui Humas Polrestabes Makassar, telah menyiapkan fasilitas untuk membantu masyarakat yang datang

---

<sup>1</sup>Polisi Resor Kota Besar Makassar

UU No. 14 Tahun 2008 atau informasi lain bersifat Real Time, peristiwa penting maupun penjelasan dari Pejabat Polri Polrestabes Makassar serta menyediakan Fasilitas interaktif dalam rangka akurasi informasi yang dapat di pertanggung jawabkan. Polrestabes hadir seiring kebutuhan dan harapan masyarakat akan informasi dan pelayanan Kepolisian.

### **1. Visi dan Misi**

Visi dan Misi Polrestabes Makassar Sat Narkoba yaitu sebagai berikut:

#### **Visi**

Polrestabes Makassar Sat Narkoba yaitu “Mewujudkan Masyarakat Kota Makassar yang sehat, bebas dari penyalahgunaan Narkoba.

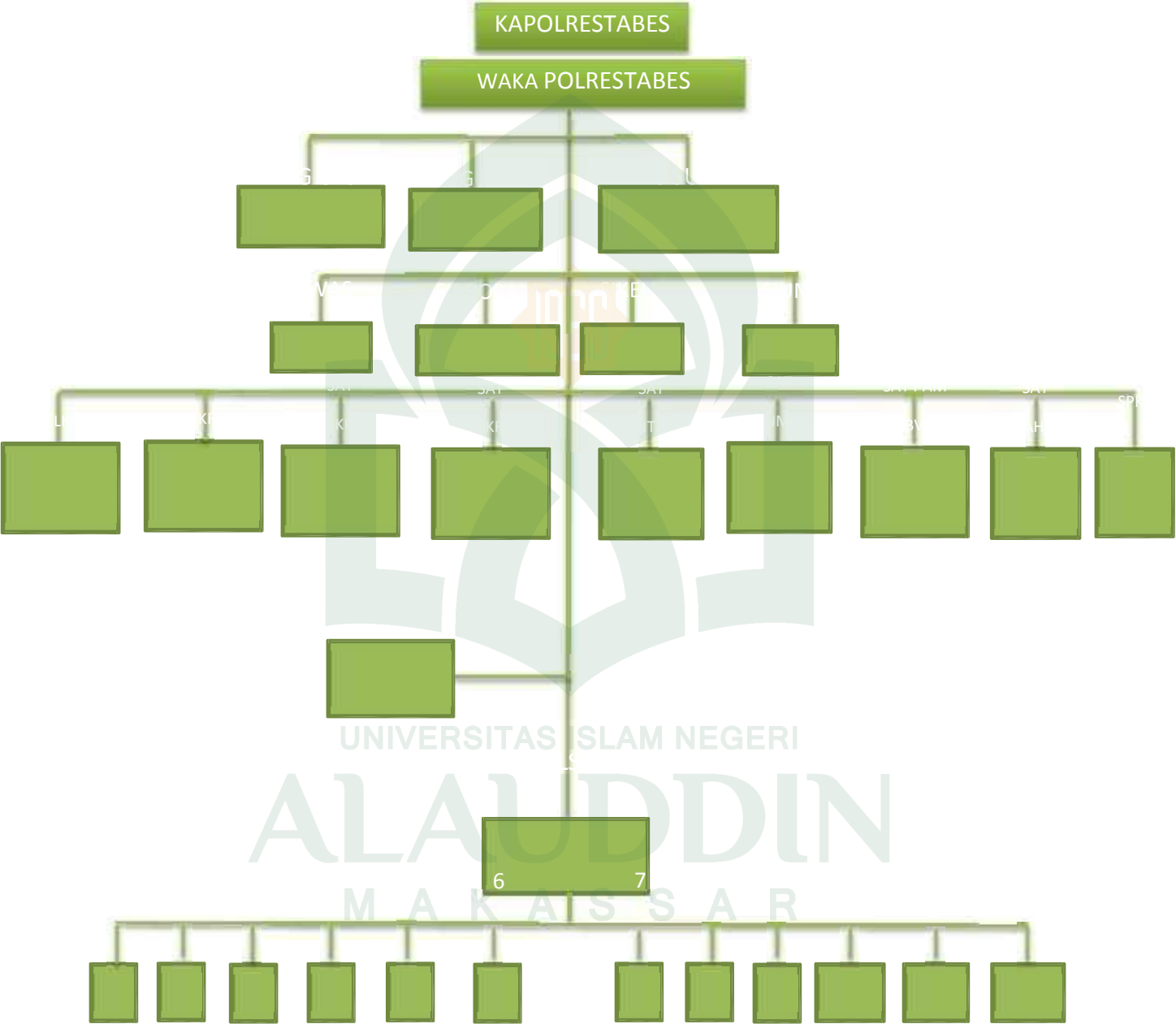
#### **Misi**

Polrestabes Makassar Sat Narkoba yaitu “Mencegah peredaran narkoba dan memberantas penyalahgunaan Narkoba”.

### **2. Alamat Kantor Polrestabes Makassar**

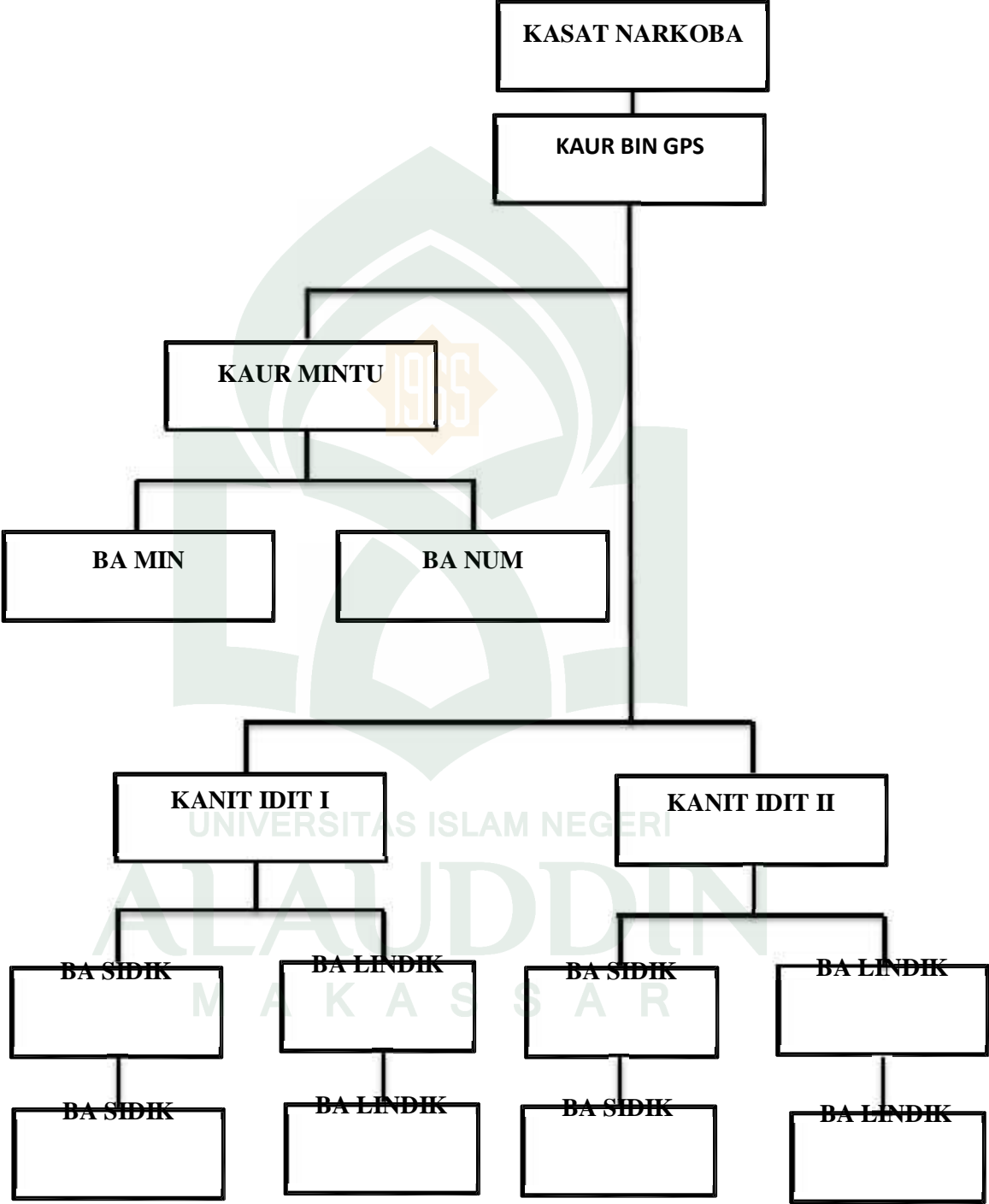
Jl. Ahmad Yani No. 9, Pattunuang, wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Nomor Telepon: (0411) 319277.

**STRUKTUR ORGANISASI POLRESTABES MAKASSAR**





**STRUKTUR ORGANISASI SATUAN RESERSE NARKOBA  
POLRESTABES MAKASSAR**



***B. Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di kota Makassar***

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya menyebabkan ketergantungan.

**1. Faktor Kepribadian**

a. Kurangnya pengendalian diri

Orang yang mencoba-coba menyalahgunakan narkoba biasanya memiliki sedikit pengetahuan tentang narkoba, bahaya yang ditimbulkan, serta aturan hukum yang melarang penyalahgunaan narkoba.

b. Konflik individu/emosi yang masih belum stabil

Orang yang sering mengalami konflik mengalami frustrasi. Bagi individu yang tidak biasa dalam menghadapi penyelesaian masalah cenderung menggunakan narkoba, karena berfikir keliru bahwa cemas yang ditimbulkan oleh konflik individu tersebut dapat di kurangi dengan mengkonsumsi narkoba.

c. Terbiasa hidup senang/mewah

Orang yang terbiasa hidup mewah dalam kesenangan kerap berupaya menghindari permasalahan yang lebih rumit. Biasanya mereka lebih menyukai penyelesaian masalah secara instan, praktis atau membutuhkan waktu secara singkat. Mereka tidak terbiasa bersikap sabar, telaten, ulet atau berfikir konstruktif, sehingga akan memilih cara-cara simple yang dapat memberikan kesenangan melalui penyalahgunaan narkoba yang dapat memberikan rasa euphoria secara berlebihan.

**2. Faktor Keluarga**

a. Kurangnya kontrol keluarga

Orang tua terlalu sibuk sehingga jarang mempunyai waktu untuk mengontrol anggota keluarga. Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya

cenderung mencari perhatian dari luar, biasanya mereka juga mencari “kesibukan” bersama teman-temannya.

b. Kurangnya penerapan disiplin dan tanggung jawab

Tidak semua penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja dimulai dari keluarga yang broken home, semua anak mempunyai potensi yang sama untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Penerapan disiplin dan tanggung jawab kepada anak akan mengurangi resiko anak terjebak kedalam penyalahgunaan narkoba.

c. Faktor Narkoba

Banyaknya remaja terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba akibat dari mudahnya didapat narkoba di pasaran, dengan harga terjangkau, sehingga para remaja mudah memdapatkannya, dan cenderung ingin mencoba.

d. Faktor lingkungan

Para remaja tidak hanya hidup di dalam lingkungan keluarga dan sekolah, melainkan juga dalam masyarakat luas. Oleh karena itu, kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi perilaku remaja, termasuk perilaku yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

### 3. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah yang sering ikut mendorong terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya: sekolah yang kurang disiplin, tidak tertib, sering tidak ada pelajaran, guru yang kurang pandai mengajar, guru atau pengurus sekolah yang kurang komunikatif

Remaja yang memiliki guru yang mampu memotivasi secara positif, belajar dan bersosialisasi dengan baik dalam hal kesehatan mental akan memiliki daya tahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

#### **4. Faktor Masyarakat dan Komunikasi Sosial**

Faktor yang termasuk dan mempengaruhi kondisi sosial seorang remaja antara lain hilangnya nilai-nilai dalam sebuah keluarga dan sebuah hubungan, hilangnya perhatian dan komunitas, dan sulitnya beradaptasi dengan baik (bisa dikatakan merasa seperti alien yang diasingkan).

#### **5. Faktor Populasi yang Rentan**

Remaja masa kini hidup dalam zaman yang berada dalam sebuah lingkungan yang besar, di mana sebagian remaja berada dalam lingkungan yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Banyak remaja mulai mencoba-coba narkoba, seperti amphetamine-type stimulants (termasuk didalamnya alkohol, tembakau, dan obat-obatan yang diminum tanpa petunjuk dokter, serta obat psikoaktif) sehingga menimbulkan berbagai macam pada akhirnya.<sup>2</sup>

Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup, wajar atau sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja jika pengguna menggunakan narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi, atau kecanduan.

Ada dua faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba menurut hasil wawancara penulis yaitu:

##### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

---

<sup>2</sup>Pencegahan *penyalahgunaan narkoba bagi remaja*, h.3-6.

Menurut Alamsyah Djafar faktor internal yang dapat menjerumuskan seseorang menyalahgunakan narkoba diantaranya adalah karena faktor ingin coba-coba sehingga lama kelamaan akan menjadi ketagihan dan dari rasa ketagihan pemakai yang sudah tidak memiliki uang lagi untuk membeli paket sabu akhirnya menjadi Bandar sabu karena keuntungan yang menjanjikan.<sup>3</sup>

Mukhlis Mengungkapkan bahwa faktor penyalahgunaan narkoba yang berasal dari diri sendiri adalah apabila seseorang tersebut mengalami konflik akan mengalami frustrasi. Bagi individu yang tidak terbiasa menghadapi penyelesaian masalah tersebut cenderung menggunakan narkoba karena berfikir keliru dengan menggunakan narkoba konflik tersebut dapat di kurangi dengan menggunakan narkoba.<sup>4</sup>

Menurut Lilik Sugianto Faktor dalam diri sendiri yang dapat membuat seseorang terjerumus kedalam narkoba biasa terjadi karena faktor keluarga, keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mengawasi pergaulan anak-anaknya dan membimbing anak-anaknya agar terhindar dari narkoba. Adapun keluarga yang Broken Home atau keluarga yang tidak utuh akibatnya membuat anaknya mencari perhatian diluar rumah dan biasanya terpengaruh oleh pergaulan anak zaman sekarang yang menganggap dengan menggunakan narkoba di anggap gaul.<sup>5</sup>

Adapun menurut Sri Ayu Ningsih faktor penyebab penyalahgunaan narkoba ialah faktor kurangnya pengendalian diri sendiri dan orang-orang menyalahgunakan narkoba tanpa memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan dampak dari narkoba yang bahayannya bahkan bisa mematikan. Begitupun dengan faktor keimanan apabila keimanannya tidak kuat seseorang mudah terpengaruh dan apabila keimanannya kuat seseorang akan terhindar dari narkoba karena narkoba juga di haramkan dalam agama.<sup>6</sup>

Dan demikian halnya menurut Ayu Andira orang yang terbiasa hidup mewah kerap berupaya menghindari masalah yang lebih rumit. Biasanya mereka lebih menyukai penyelesaian masalah dengan instant atau membutuhkan waktu yang singkat sehingga akan memilih cara-cara simpel yang dapat memberikan kesenangan melalui narkoba.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Alamsyah Djafar, Bamin Narkoba, Senin 24 Desember 2018.

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Mukhlis, Ba Sidik Narkoba, Senin 24 Desember 2018.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Lilik Sugianto, Ba Idik Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Sri Ayu Ningsih, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ayu Andira, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yang biasanya berasal dari faktor luar lingkungan terdekat, yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang.

Menurut Alamsyah Djafar faktor luar yang dapat menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba adalah faktor lingkungan yakni lingkungan yang kebanyakan masyarakatnya memakai narkoba atau bahkan sebagai lingkungan pengedar narkoba lama kelamaan mempengaruhi masyarakat lainnya untuk mencoba narkoba dengan berbagai bujukan awalnya mungkin di kasih secara Cuma-Cuma atau dijabak oleh teman misalkan memberikan narkoba dengan alasan sebagai vitamin.<sup>9</sup>

Adapun menurut Mukhlis hampir sama dengan Alamsyah Djafar mengatakan bahwa teman juga bisa membawa seseorang kedalam hal positif dan negatif. Awalnya di kasih Cuma gratis lama kelamaan akan ketagihan dan ingin terus memakai.<sup>10</sup>

Menurut Lilik Sugianto terkadang penyalahgunaan narkoba terjadi karena ajakan seorang teman untuk memakai narkoba atau salah bergaul dengan pemakai narkoba sehingga terjerumus kedalam narkoba ada juga karena orang tua yang terlalu sibuk akibatnya tidak dapat mengontrol pergaulan anaknya.<sup>11</sup>

Menurut Sri Ayu Ningsih penyalahgunaan narkoba juga terjadi akibat pengaruh luar pengaruh teman yang menbujuk temannya untuk memakai narkoba dengan alasan memakai narkoba dapat menghilangkan masalah dan melupakan masalah serta membuat rileks.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Ayu Andira Masyarakat yang cuek terhadap lingkungannya sehingga narkoba merajalela di lingkungannya yang menjadi ancaman penerus bangsa menjadi salah satu faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat sekarang ini.<sup>13</sup>

### ***C. Upaya apakah yang di tempuh dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja di kota Makassar***

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Alamsyah Djafar, Bamin Narkoba, Senin 24 Desember 2018.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Mukhlis, Ba Sidik Narkoba, Senin 24 Desember 2018.

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Lilik Sugianto, Ba Idik Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Sri Ayu Ningsih, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Ayu Andira, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu tindakan kriminal yang sering terjadi dikalangan masyarakat terutama dikalangan remaja dimana anak merupakan sasaran utama dan selalu menjadi korban dari tindakan penyalahgunaan narkoba sehingga tindak penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dari tahun ketahun. Narkotika merupakan zat yang berbahaya dan menimbulkan ketergantungan bagi pengguna, sehingga para pengguna yang sudah menjadi pecandu akan terus menerus menggunakan zat tersebut karena jika si pemakai tidak meengkomsumsi zat ini maka akan timbul kesakitan dalam dirinya. Narkoba berpengaruh pada otak yang bertanggung jawab atas kehidupan persaan, yang disebut sistem limbis. Pusat kenikmatan pada otak adalah pada bagian dari sistem tersebut, otak dilengkapi alat untuk menguatkan rasa nikmat dan menghindarkan sakit, menimbulkan rasa hangat dan nyaman. Narkotika juga membuat perubahan suasana hati dan perilaku antara lain sebagai berikut :

a. Bebas dari kesepian

Di masyarakat modern, dimana orang sulit menjalin hubungan akrab, narkoba akan menjadi obat yang manjur untuk menghindari rasa kesepian

b. Terjadinya perasaan kenikmatan semu

Narkoba akan membuat si pemakai merasakan kenikmatan dalam dirinya, tidak menjadi pemalu dan merasa bebas untuk mengespresikan dirinya di tengah khalayak ramai. Penyalahgunaan narkoba merupakan, pengguna narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama,

sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat memprihatinkan karena banyak menimpa pemuda, remaja, dan anak-anak. Oleh karena itu perlu penanganan yang tepat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Secara umum ada 5 bentuk penanggulangan masalah narkoba, yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitative, dan represif.

### **1. Promotif**

Disebut juga program preemtif atau program pembinaan. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal narkoba.<sup>14</sup>

### **2. Preventif**

Disebut juga program pencegahan. Program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya.<sup>15</sup>

### **3. Kuratif**

Disebut juga program pengobatan. Program kuratif ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan

---

<sup>14</sup>Setyawati, Linda Susilaningtyas dkk, Bahaya Narkoba (Jilid 3, Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), h. 218.

<sup>15</sup>Setyawati, Linda Susilaningtyas dkk, Bahaya Narkoba (Jilid 4, Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), h. 219.



menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba.

#### **4. Rehabilitatif**

Rehabilitatif adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditunjukkan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani kuratif. Tujuannya adalah agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakai narkoba.

Pemakai narkoba juga dapat mengalami penyakit seperti kerusakan fisik (Saraf, otak, darah, jantung, paru-paru, ginjal, hati dan lain-lain), kerusakan mental, perubahan karakter kearah negatif, asosial, dan penyakit-penyakit ikutan. (HIV/AIDS, hepatitis, sifilis, dan lain-lain) Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa upaya pemulihan (Rehabilitasi) tidak bermanfaat.

#### **5. Represif**

Program represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba.<sup>16</sup>

Ada beberapa pencegahan yang perlu untuk dilakukan agar terhindar dari narkoba:

- a. Melalui pendidikan Islam sejak dini

---

<sup>16</sup>Setyawati, Linda Susilaningtyas dkk, Bahaya Narkoba (Jilid 4, Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015), h. 223.

Pembinaan generasi muda harus dilakukan sejak dini karena merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual bagi umat Islam yang menjadikan generasi yang mampu membentengi diri sendiri dari virus narkoba atau lainnya yang akan membahayakan kehidupannya.<sup>17</sup>

Pendidikan dan penanaman ajaran Islam yang dilakukan terhadap anak sangat banyak manfaatnya untuk menghindarkan dari perbuatan dan perilaku menyimpang. Khususnya terhadap keterlibatan penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini karena remaja yang agamanya lemah mempunyai resiko yang lebih besar untuk melibatkan diri dari penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan agamanya yang kuat. Dan penting ditanamkan kepada anak dan remaja sedini mungkin bahwa penyalahgunaan narkoba haram hukumnya sebagai mana haramnya memakan daging babi menurut ajaran Islam.

b. Pendidikan di lingkungan keluarga

Rumah tangga adalah unit terkecil dalam kelompok masyarakat, yang merupakan tempat tinggal pasangan suami istri dimana anak-anak dilahirkan dan dibesarkan, disinilah tempat pertama kali bagi anak-anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai agama sejak dilahirkan. Dengan demikian maka orang tua yang pertama kali mendidik, mengajar, membimbing, membina dan membentuk anak-anaknya.<sup>18</sup>

Orang tua juga mempunyai kewajiban penting yang sangat menentukan mutu dan suksesnya anak-anak di masa dating, seperti:

---

<sup>17</sup>Mashuri Sudiro, *Islam Melawan Narkoba* (Cet I; Yogyakarta: Madani Pustaka, 2000), h.122.

<sup>18</sup>Mashuri Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, h. 126.

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama (Iman dan ibadah), akhlak, budi pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.
- 2) Memberikan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, contoh teladan yang baik, pengaruh dan kepemimpinan yang luhur dan mulia.
- 3) Melakukan kontrol dan mengendalikan seluruh tingkah laku putra-putrinya, baik di dalam maupun di luar rumah secara rutin dan bijaksana.
- 4) Menyediakan waktu untuk berkomunikasi (saling curah perasaan) antar anggota keluarga, menghindari pola hidup mewah, atau menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, agar anak mencintai dan sibuk mengejar ilmu.<sup>19</sup>

c. Pendidikan agama di sekolah

Sekolah adalah tempat guru mengajar dan murid belajar sehingga terjadi proses belajar mengajar dan terciptalah masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk kepribadian, pengetahuan, keterampilan anak didik yang kelak akan tumbuh menjadi manusia seutuhnya. Dalam rangka membangun manusia seutuhnya, sekolah harus berorientasi pada pembangunan dan kemajuan sehingga dapat mencetak sumber daya manusia (kader-kader pembangunan) yang berilmu dan berketerampilan tinggi serta memiliki wawasan masa depan yang luas dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Mensukseskan misi tersebut, maka sekolah harus memiliki pimpinan sekolah dan para guru yang handal serta tercipta masa depan cemerlang bagi murid-muridnya. Disamping begitu sekolah harus dilengkapi dengan kurikulum, tata tertib sekolah, organisasi dan manajemen sekolah yang dinamis, serta mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>19</sup>Mashuri Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, h. 127.

<sup>20</sup>Mashuri Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, h. 128.

Menurut bapak Alamsyah Djafar upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan Remaja yaitu personil sat narkoba dari polrestabes Makassar yaitu dengan melakukan kunjungan kesekolah memberikan penyuluhan terkait masalah narkoba, bahaya dari narkoba dan cara menghindar dari narkoba.<sup>21</sup>

Menurut bapak Mukhlis upaya upaya kepolisian dalam penyalahgunaan narkoba adalah dengan memberikan penyuluhan atau himbauan yang di tujukan kepada orang tua agar menjaga anaknya agar terhindar dari obat-obatan terlarang karena salah satu faktor remaja menggunakan narkoba karena kurangnya perhatian dari orang tua.<sup>24</sup>

Menurut Lilik Sugianto kepolisian melakukan berbagai upaya-upaya seperti preventif merupakan pencegahan-pencegahan meliputi upaya-upaya yang mencegah terjadinya suatu kesempatan atau timbulnya seseorang khususnya anak untuk melakukan suatu tindak pidana narkoba, bisa melalui penyuluhan dan patroli. Dengan upaya ini pihak Kepolisian melakukan penyuluhan melalui sekolah-sekolah atau kampus-kampus di mana kepolisian meminta pihak sekolah atau kampus untuk memberikan pengawasan terhadap bahaya narkoba agar remaja bisa mengetahui seperti apa narkoba itu sehingga anak bisa menjauhi narkoba.<sup>25</sup>

Menurut Sri Ayu Ningsih upaya kepolisian dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yaitu melakukan sosialisasi di lingkungan sekolah dan melakukan kampanye-kampanye melalui situs-situs polri tentang narkoba, bahaya narkoba, dan dampak dari narkoba.<sup>26</sup>

Dan adapun menurut Ayu Andira upaya kepolisian dalam penyalahgunaan dikalangan remaja yaitu dengan pihak kepolisian melalui unit narkoba

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Alamsyah Djafar, Bamin Narkoba, Senin 24 Desember 2018.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Mukhlis, Ba Sidik Narkoba, Senin 24 Desember 2018..

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Lilik Sugianto, Ba Idik Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Sri Ayu Ningsih, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

memberikan himbauan-himbauan bahaya narkoba di lingkungan sekolah berkoordinasi dengan para orang tua anak dan tokoh masyarakat untuk menangkal tentang bahaya narkoba dan apabila di lingkungan mereka ada aktivitas yang mencurigakan adanya penyeludupan narkoba atau pemakai narkoba maka masyarakat agar segera melapor ke pihak kepolisian agar cepat di tindak lanjuti agar peredaran narkoba tidak merajalela.<sup>27</sup>

Adapun menurut Lilik Sugianto jenis narkoba yang paling sering digunakan remaja di kota Makassar seperti Sabu-sabu, Ganja, pil ekstasi, dan Sintesis Tembakau.<sup>28</sup>

Dan menurut Ayu Andira daerah kota Makassar yang paling banyak pemakai narkoba dan pengedar adalah daerah Kerung-kerung, Panampu, Pampang, dan Sapia daerah-daerah tersebut adalah daerah yang paling banyak pengguna narkoba serta peredaran narkoba yang paling terkenal di kota Makassar.<sup>29</sup>

Dan adapun Jumlah Tahanan Januari-Desember 2018 adalah:

1. Laki-laki : 495
2. Perempuan : 74
3. Anak-anak : 24

Dan jumlah Tahanan di bulan Desember sebanyak 8 Tahanan.<sup>30</sup>

#### ***D. Analisis Tentang Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan Remaja di Kota Makassar***

Narkotika tidak dikenal pada masa Rasulullah SAW, walaupun demikian ia termasuk golongan *khamar*, bahkan narkotika lebih berbahaya dibandingkan

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Ayu Andira, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Lilik Sugianto, Ba Idik Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Ayu Andira, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Ayu Andira, Ba Urbin Narkoba, Rabu 26 Desember 2018.

khamar. Istilah narkoba dalam konteks Islam, tidak disebutkan secara langsung di dalam Al-Quran maupun Al-Hadis. Kedua sumber hukum Islam tersebut hanya menyebutkan istilah *khamar*. Tetapi dalam kategori teori ilmu ushul fiqh, bila sesuatu hukum belum ditentukan status hukumnya, maka bisa dilakukan melalui metode qiyas atau analogi hukum. Maka narkoba keberadaannya disamakan dengan khamar.

Metode qiyas merupakan metode yang digunakan apabila terdapat suatu perbuatan seseorang di mana tindakan tersebut melawan norma-norma hukum tetapi hukumannya dalam Al-Quran dan Al-Hadits tidak dijelaskan secara rinci. Perbuatan tersebut memiliki kesamaan sebab perbuatan itu dilarang. Sedangkan orang-orang yang dapat menentukan hukum qiyas adalah ulama yang memiliki pengetahuan luas dan memenuhi persyaratan lainnya sehingga mampu menentukan suatu hukum yang benar.

Di dalam Al-Quran dan Al-Hadist sama sekali tidak tercantum satu kata pun yang memiliki arti narkoba. Di dalam dua sumber hukum Islam tersebut hanya tercantum istilah *khamar*. Namun istilah *Khamar* tersebut memiliki arti yang sangat luas, bahwa *khamar* merupakan suatu benda yang dapat menimbulkan efek memabukkan atau dapat menutupi akal.

Dengan memahami istilah kata *Khamar* tersebut maka narkoba merupakan salah satu jenis dari *khamar* karena narkoba dapat menimbulkan efek memabukkan dan dapat menutupi akal. Kemudian apabila mengikuti aturan hukum dalam Islam, apabila suatu hukum tidak tercantum secara rinci dalam Al-Quran dan Al-Hadist maka dapat ditentukan hukum dengan metode qiyas, Narkoba memiliki kesamaan dengan khamar yakni sebab yang membuatnya diharamkan yang tak lain dan tak bukan karena dapat menimbulkan efek yang memabukkan.

Adapun ayat tentang khamar adalah Surah Al-Baqarah ayat 219 Allah Swt berfirman:

﴿ يسألونك عن الخمر والميسر <sup>ص</sup> قل فيهما إثم كبير ومنافع للناس  
وإثمهما أكبر من نفعهما <sup>ق</sup> ويسألونك ماذا ينفقون قل العفو <sup>ق</sup> كذلك يبين  
الله لكم الآيت لعلكم تتفكرون ﴿٢١٩﴾

Aryinya:

*“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan.” Demikian lah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berfikir. (Q.s Al-Baqarah : 219)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor Polrestabes Makassar tentang “Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan Remaja di Kota Makassar Tahun 2016-2018”. Penulis menarik kesimpulan Sebagai Berikut:

1. Faktor yang menyebabkan penyalahgunaan Narkoba di Kota Makassar adalah ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang misal, banyak yang menyalahgunakan narkoba karena faktor coba-coba tanpa berfikir panjang tentang akibatnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, yang biasanya berasal dari lingkungan terdekat yang memberikan pengaruh terhadap seseorang.
2. Upaya apakah yang di tempuh dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkotika dikalangan remaja di kota Makassar adalah yaitu dengan melakukan penyuluhan, penindakan, dan rehabilitasi. Dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi terhadap masyarakat seperti melakukan seminar anti narkoba dan memberikan penjelasan mengenai bahaya dari narkoba dan dampaknya bagi kesehatan apabila narkoba digunakan secara terus menerus, Melakukan penindakan yaitu untuk memberantas narkoba seperti melakukan razia-razia ditempat hiburan malam atau tempat karaokean untuk menjaring para pemakai narkoba agar bisa dilakukan tindakan secepatnya supaya narkoba tidak merajalela ke masyarakat. Rehabilitasi narkoba adalah salah satu upaya atau proses untuk membantu /menyelamatkan para penderita dari belenggu narkoba yang ditangani oleh pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis dan upaya rehabilitasi ini juga bertujuan agar pemakai narkoba sadar dan tidak mau memakai narkoba lagi karena hanya dapat merugikan.

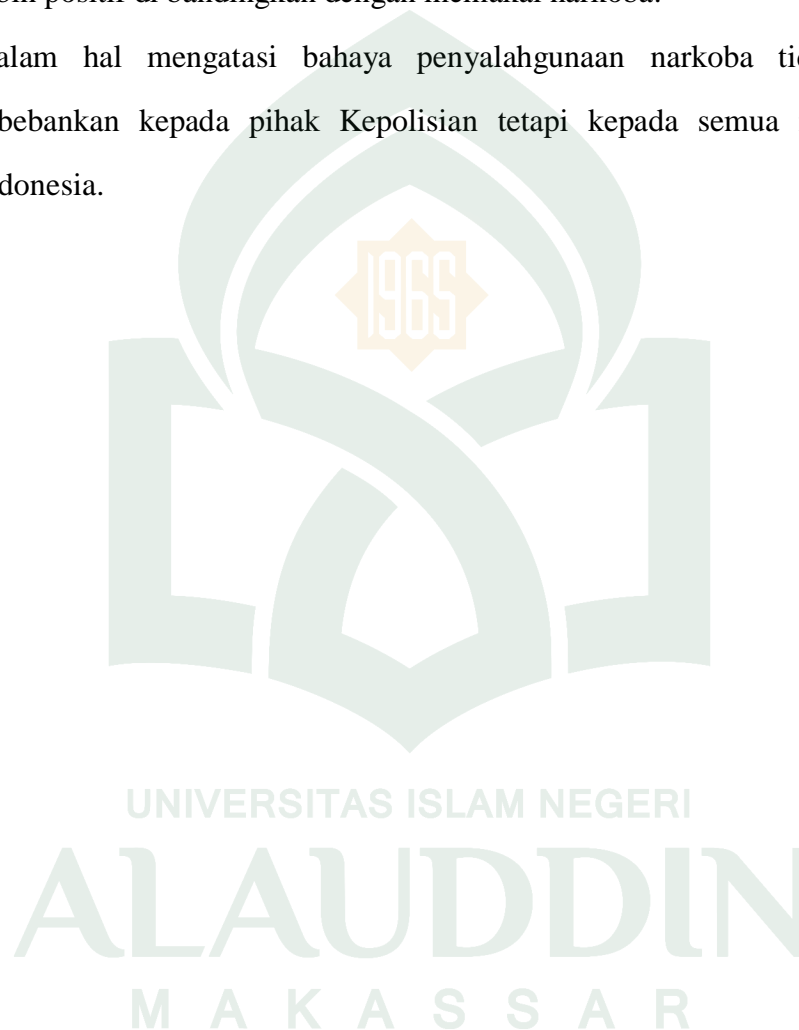
#### **B. Implikasi Penelitian**

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian. Namun penulis ingin



menyampaikan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu penulis lakukan. Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran yaitu:

1. Remaja yang berada di kota Makassar seharusnya mencari kesibukan yang lebih positif di bandingkan dengan memakai narkoba.
2. Dalam hal mengatasi bahaya penyalahgunaan narkoba tidak hanya dibebankan kepada pihak Kepolisian tetapi kepada semua masyarakat Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisu, Editus Dan Jehani, Libertus. *Hak Hak Pekerja Perempuan*, Visi Media, Jakarta, 2006.
- Amanda, M.P., Humaedi, S, & Santoso, M.B. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(2), 2017.
- Darman, Flavianus. *Mengenal Jenis Dan Efek Buruk Narkoba*. Visimedia, Jakarta, 2006.
- Darmono. *Toksikologi Narkoba Dan Alkohol, Pengaruh Neorotoksisitasnya Pada Saraf Otak*. Penerbit Universitas Indonesia (UI – Press), Jakarta, 2006.
- Dr. Subagyo Partodiharjo, *kenali Narkoba dan Musuhi Penyalagunaannya*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2000).
- Gatot Supramono. *Hukum Narkoba Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2001.
- (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109) An Nawazil fil Asyribah, Zainal ‘Abidin bin Asy Syaikh bin Azwin Al Idrisi Asy Syinqithiy, terbitan Dar Kunuz Isybiliya, cetakan pertama, tahun 1432 H.
- Hazan Hamzah, *Jurnal Ancaman Pidana Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkoba*.
- Jimmy Simangunsong. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja* (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Kota Tanjungpinang), Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2005.
- Joewana, Satya. *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif, Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba- Edisi 2*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2005.
- Karsono, Eddy, Drs. *Mengenal Kecanduan Narkoba Dan Minuman Keras*. CV. Yrama Widya, Bandung, 2004.
- Kementrian Agama RI, Surat QS; Al-maidah – 5; 9 dan terjemahnya.
- Lili Rasjoidi Dan I.B Wyasa Putra. *Hukum Sebagai Suatu Sistem*, (Bandung: PT. Remaja Roasdakarya), 2010.
- M. Ali Zaidan. *Menuju Pembaruan Hukum Pidana*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Muh. Taufik Makaro, Dkk. *Tindak Pidana Narkotika* (Bogor: Ghalia Indonesia), 2005.
- Muhammad Khudori Bik. *Ushul Fiqh*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.
- Muladi Dan Barda Nawawi Arief. *Teori –Teori Dan Kebijakan Pidana*, Bandung: Alumni, 2005.

- O. Notohamidjojo. *Soal – Soal Pokok Filsafat Hukum*, Salatiga: Griya Media, 2011.
- Prof.Dr.dr. H.Dadang Hawari. *Psikiater, Penyalagunaan & ketergantungan NAZA Edisi kedua* (Gaya baru, Jakarta, 2006).
- Purwanto, Chandra. *Mengenal Dan Mencegah Bahaya Narkotik*. Pionir Jaya, Bandung, 2017.
- Ranidar Darwis. *Pendidikan Hukum Dalam Konteks Sosial Budaya Bagi Pembinaan Kesadaran Hukum Warga Negara*, Bandung: Departemen Pendidikan Indonesia UPI, 2003.
- Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Rusli Ngatimin, “*Hidup Sehat Tanpa Miras dan Ekstaksi*”, Makalah, (Ujung Pandang, Fakultas Syari’ah IAIN Alauddin, 1996).
- Santi Sanita, *Bahaya Napza Narkoba Selalu ada jalan pulang untuk kembali*, (Penerbit Shakti adihulung 2008).
- Setiyawati dkk. *Bahaya narkoba*, (Jilid 2 Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Suharto Dan Junaidi Efendi. *Panduan Praktis Bila Menghadapi Perkara Pidana, Mulai Proses Penyelidikan Sampai Persidangan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Teguh Prasetyo. *Hukum Pidana*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009 *tentang Narkotika*, 2009, Jakarta, Asa Mandiri.
- Tribunnews, *Remaja Mendominasi Penyalahgunaan Narkoba Di Makassar*.
- Yappi Manafe, *Pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja*, Jakarta, 2013.
- Zulfi Diane Zaini, *Implementasi Pendekatan Yuridis Normatif Dan Pendekatan Normatif Sosiologis Dalam Penelitian Ilmu Hukum, Pranata Hukum*.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di kota Makassar?
2. Bagaimana tinjauan hukum pidana islam terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di kota Makassar?
3. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba?
4. Jenis-jenis narkoba yang paling sering digunakan di kalangan remaja di kota Makassar?
5. Bagaimana cara mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di kota Makassar?
6. Bagaimana peran orang tua agar anaknya tidak menyalahgunakan narkoba?
7. Apa saja sanksi yang diberikan kepada penyalahguna narkoba untuk di beri efek jera?
8. Bagaimana pihak kepolisian menangani penyalahgunaan narkoba?
9. Apa saja upaya pemerintah dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba?
10. Bagaimana pandangan islam terhadap penyalahgunaan narkoba?



## DATA INFORMAN

N0	NAMA INFORMAN	TEMPAT WAWANCARA	TANGGAL WAWANCARA
1	ALAMSYAH DJAFAR	POLRESTABES MAKASSAR	24 DESEMBER 2018
2	MUKHLIS	POLRESTABES MAKASSAR	24 DESEMBER 2018
3	LILIK SUGIANTO	POLRESTABES MAKASSAR	26 DESEMBER 2018
4	SRI AYU NINGSIH	POLRESTABES MAKASSAR	26 DESEMBER 2018
5	AYU ANDIRA	POLRESTABES MAKASSAR	26 DESEMBER 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**Tampak depan kantor Polrestabes Makassar**



**Wawancara dengan Bapak Alamsyah Djafar**



**Wawancara dengan Baopak Mukhlis**





**Wawancara dengan Bapak Lilik Sugianto**



**Wawancara dengan Ibu Sri Ayu Ningsih**



**Wawancara Dengan Ibu Ayu Andira**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

ember 2011 dapat

NO	JENIS KASUS	BULAN TAHUN 2017								KET
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	
	NARKOTIKA	40 Ku	37 Kes	52 Kas	31 Kas	52 Kas	43 Kas	32 KN	21 Ku	
	OBAT KEAASI BAHAN BERBAHAYA	46 Tak	41 Tsk	73 Tsk	38 Tak	19 Tsk	51 Tek	43 Tek	• Tak	
		40 46	37 41	52 73	31 38	52 79	43 In,	32 43	29 37	

[illegible]

NO	JENIS KASUS	BULAN TAHUN 2016						KET
		OKT		NOP		DES		
		L	S	L	S	L	S	
1.	NARKOTIKA	35	26	38	31	27		
		Kss	Kss	Kss	Kss	Kss		
2.	OBAT KERAS/ BAHAN BERBAHAYA	57	37	55	39	44	18	
		Tsk	Tsk	Tsk	Tsk	Tsk	Tsk	
		35 / 57	26 / 37	38 / 55	31 / 39	27 / 44	14 / 18	

1	2	3	4	5
		sebelah kanan , setelah petugas tersebut membuka kaleng tersebut petugas menemukan 8 (Delapan) sachet Narkotika jenis sabu-sabu dan 2 (Dua) lembar plastic bening kosong, sehingga petugas terus menyita BB yang ada didalam saku celana saya dan selanjutnya saya dan BB dibawah kekantor Polrestabes Makassar.		
149.	<p>LP / 1668 / K / VII / 2016 11 Juli 2016 Jl. Andi Mangeranggi No. Makassar</p>  	<p>Pelaku ditemukan sedang memiliki, menyimpan, menyediakan, atau menguasai Narkotika Jenis Sabu-sabu sebanyak 1(satu) Buah tempat gula-gula berisi : (satu) sachet plastic bening berisi sabu-sabu,5 (Lima)Sachet Kosong,1 (Satu) Sendok Sabu dan Pipet Plastic Yang terjadi pada Hari Senin tanggal 11 Juli 2016 sekitar Pukul 14.30 Wita Jalan Andi Mangeranggi No.- Makassar. Lk. SYARIFUDDIN ALS BEWO, Makassar/13 Juli 1992,Islam, Tukang Parkir,SMK Nasional (Tdk Tamat Kls. III),Jl. Ratulanggi Lrg. 5A No.62 Makassar, yang diduga melanggar Pasal 114 ayat (1) Subs Pasal 112 UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.</p> <p>Menurut pengakuan tersangka bahwa pada hari Senin tanggal 11 Juli 2016 sekitar pukul 14.30 wita pada saat saya ditangkap Petugas Polisi saya baru bangun, duduk diruang tamu tiba-tiba datang petugas Polisi langsung menyampaikan kepada saya agar ' jangan bergerak' selanjutnya saya diperintahkan berdiri dan kantong celana saya diperiksa / bagian sebelah kiri ditemukan berupa 1(satu) Buah tempat gula-gula diisolasi hitam berisi : 1 (satu) sachet plastic bening berisi sabu-sabu,5 (Lima) Sachet Kosong,1 (Satu) Sendok Sabu dan Pipet Plastic putih ditemukan dan Petugas Polisi selanjutnya saya dan BB dibawah kekantor Polrestabes Makassar</p>	<p>-1(satu) Buah tempat gula-gula berisi : -1(satu) sachet plastic bening berisi sabu-sabu. -5 (Lima) Sachet Kosong 1 (Satu) Sendok Sabu dan Pipet Plastic</p>	UNIT IDIK I



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH SULAWESI SELATAN  
RESORT KOTA BESAR MAKASSAR

REKAPITULASI DATA TINDAK PIDANA NARKOBA KHUSUS POLBETABES MAKASSAR  
PERIODE BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2017

BARANG BUKTI :  
ECSTASY : 16 Tablet

SABU-SABU

MAW

21.369 Butir  
± 1 Kg



: Perlengkapan Untuk  
: mengkonsumsi Sabu-sabu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR

06 ORANG  
13 ORANG  
02 ORANG  
132 ORANG  
05 ORANG  
WIRASWASTA : 100 ORANG  
TANI / NELAYAN : 15 ORANG  
BURUH HARIAN : 177 ORANG  
PENGANGGURAN : 147 ORANG  
JUMLAH : 597 ORANG

7. JTP : 416 KASUS ( Tsk : 597 Org )  
PTP : 362 KASUS ( Tsk : 467 Org )

1	2	3	4	5
47.	<p>LP / 1658 / K / VII / 2016 11 Juli 2016</p> <p>Jalan Andi Manggeranggi No. 10 Makassar</p>  	<p>Pelaku ditemukan sedang memiliki, menyimpan, menyediakan, atau menguasai Narkotika Jenis Sabu-sabu sebanyak 1 (Satu) buah dompet warna hitam berisi 1 (Satu) paket bening berisi sabu-sabu. Yang terjadi pada Hari Senin tanggal 11 Juli 2016 sekitar Pukul 15.00 Wita Jalan Andi Manggeranggi No. 10 Makassar. Lk. <b>AAN KURNIAWAN ALS AAN</b>, 27 Thn, Makassar/Indonesia, Islam, BTN Nusa Tamarunang Blok. P No. 02 Makassar, Yang diduga melanggar Pasal 112 ayat (1) Subs Pasal 127 ayat (1) huruf a UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.</p> <p>Menurut pengakuan tersangka bahwa pada hari Senin tanggal 11 Juli 2016 sekitar pukul 15.00 wita saya datang kerumahnya Lk. ALFIAN bermaksud atau mau menggunakan sabu-sabu, pada saat saya mau masuk dirumahnya Lk. ALFIAN saya langsung digeledah oleh Polisi dan Polisi menemukan sabu-sabu milik saya didalam dompet kemudian Polisi membawa saya kePolrestabes Makassar dan diperiksa.</p>	<p>-1(satu) Buah dompet warna hitam yang berisi :</p> <p>-1(satu) sachet plastic bening berisi sabu-sabu</p>	UNIT IDIK I
3.	<p>LP / 1671 / K / VII / 2016 12 Juli 2016</p> <p>Jl. Mapala Lrg. 07 Makassar</p> 	<p>Pelaku ditemukan sedang memiliki, menyimpan, menyediakan, atau menguasai Narkotika Jenis Sabu-sabu sebanyak 1 (satu) Buah kaleng pagoda warna hitam yang berisi : 8 (Delapan) sachet plastic bening berisi sabu-sabu. 2 (Dua) Sachet plastic kosong Yang terjadi pada Hari Selasa tanggal 12 Juli 2016 sekitar Pukul 17.00 Wita Jalan Mapala Lrg. 7 No. - Makassar. Lk. <b>LUKMAN BIN MAKKI</b>, 25 Thn, Gowa / 03 Maret 1991, Sopir Mobil, Islam, Klas II SMA, Jl. Landak Baru No. 03 Makassar yang diduga melanggar Pasal 114 ayat (1) Subs Pasal 112 ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.</p> <p>Menurut pengakuan tersangka bahwa pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2016 sekitar pukul 17.00 wita saya sedang berada di depan Lk. RUSLI DG. NASSA di jalan Mapala Makassar sedang duduk-duduk sambil menunggu pembeli tidak lama kemudian LK. RUSLI DG. NASSA datang pulang makan bakso sekitar kurang lebih 10 Menit petugas datang dan bertanya kepada saya bahwa dimana rumah LK. ACI belum saya jawab petugas sudah melakukan penggeledahan badan terhadap diri saya dan menemukan 1 (satu) buah kaleng merk pagoda didalam saku celana saya bagian belakang</p>	<p>-1 (satu) Buah kaleng pagoda warna hitam yang berisi :</p> <p>-8 (Delapan) sachet plastic bening berisi sabu-sabu.</p> <p>-2 (Dua) Sachet plastic kosong</p>	UNIT IDIK II

135.

Jalan Panampu Lrg 2  
Makassar.



136.

LP / 792 / K / III / 2016  
29 Maret 2016

Jalan Pongtiku Lrg V No. 67  
B Makassar.



memiliki, - 1 (satu) Shacet UNIT  
IDIK  
B

menyimpan, menyediakan, atau menguasai  
Narkotika Jenis Sabu-sabu sebanyak 1 (satu)  
Shacet plastik Kecil berisi Butiran Kristal  
Bening Diduga Sabu-sabu. pada Hari Selasa  
tanggal 29 Maret 2016 sekitar Pukul 11.00  
Wita di Jalan Pongtiku Lrg V No. 67 B  
Makassar. Lk. ARDIYANTO Als ARDI, 27  
Tahun, Makassar 21 Nopember 1988,  
Indonesia / Makassar, Islam, Tukang  
Bangunan, SD (Tidak Tamat), Jalan Pongtiku  
Lrg V No. 67 B Makassar. Yang diduga  
melanggar Pasal 114 Ayat (1) Suba Pasal 112  
ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang  
Narkotika.

Menurut pengakuan tersangka bahwa sabu-  
sabu yang ditemukan dalam penguasaannya  
merupakan sabu-sabu yang tersangka beli  
dari Lk. GULLANG di jalan Kerung-kerung  
Makassar dengan harga Rp. 200.000,- dan  
maksud tersangka membeli sabu-sabu adalah  
untuk tersangka gunakan sendiri.

v. URAIAN KASUS MUU1 BULAN JANUARI SIQ PESEMBER WI IP

v1. OPERASI KEPQUStAjt

# 1. OPERASI RUJIN

- 1) Seta~ b<llal Januan 2011 s/d Oeseml:ler 2011 - ~  
iugas penyeld1kan clan penyidikan ~  
:::"rano dan be118n-blhan befl>ahaya di Wllay8h Hukum  
Sunit Pe""uh Tugas oebegal berikut

- 8 Spt1n Gas No Pol SP Gas I 01 I I / 2017 / Nan(oce i,,g
- b 2017 Spnn Gas No Pol SP GaS I II I I / 2017 / Nell<ot
- e fet,ruan2017 Spnn Gas No Pol SP Gas / 28 / III I 2017 / Nat1(obe 1
- d 2017 Spnn Gas NO. Pol SP Gas / 40 / IV / 2017 I NM<ob
- e 2017 Spnn Gas No Pol SP Gas 158 / V / 2017 / N8lltobe '\*' 1
- f. Spnn Gas No Pol SP Gas / 75 / VI / 2017 I NM<ob

- 2). Hasil yang dicapai selama Operasi Rutin Narkoba dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 S/d Desember 2017 berhasil diungkap tersangka pengedar maupun pengguna yang ditangkap sebanyak "684" orang dengan perincian sebagai berikut

## a. Bulan Januari 2017

Jumlah Laporan Polisi 40 dengan Tersangka 46 orang

- Bandar : 02 Orang
- Pengedar : 13 Orang
- Pemakai : 31 Orang



The screenshot displays a construction cost estimation software interface. The main window shows a bill of materials (BOM) table with columns for item name, quantity, and unit price. The table is organized into a hierarchical structure, with items grouped under different categories. The sidebar on the left shows a tree view of the project structure, including items like JTP (LP Masuk), PTP (Peralatan), JML TSK, and various materials. The top menu bar includes options like File, Edit, View, and Help. The bottom status bar shows the current project name and the user's name.

Item Name	Quantity	Unit Price
JTP (LP Masuk)	1	118
PTP (Peralatan)	1	118
JML TSK	1	118
JML TSK JTP	1	118
JML TSK PTP	1	118
BANDAR	1	118
PENGEDAR	1	118
PEMAKAI	1	118
BARANG	1	118
ECSTAC	1	118

AEWITULASTIPI&IA HILL: N&R&40A&u11&L1 USI HILLIES

NO	DIS	i	FEii												
	Tembakau Hariman	*	*	*	11*	15 Gran	11*	*	*	21.180	*	*			
	Tembakau Gorila	*	11*	*	*	15 Gran	*	*	*	21.180	*	*			
	PCC 1 Zeti Camphor	I*	*	*	*	12.70	*	*	40	*	*	*			
	SOMADRI		10	*	*	*	*	*	40	*	*	*	968		
	TRAMADOL	1410	*	855	7396										
	PARACETAMOL	1*	10*	11*	Q*	J1*	11*	1160	.s	11*	11*	11*			
	THD	1000	*	480	650	*	*	*	*	*	*	*			
	UANG	50 Ribu	*	500 Ribu	340 Ribu	*	*	*	*	1.400.000	*	*			
5	JENIS KELAMIN														
	LAKI-LAKI	37	57	34	33	56	20	50	37	39	39	53			
	PEREMPUAN	7	11	216	4	Q4	4	J1	6	5	9	6			
	ANAK-ANAK	1	1	*	*	1	1	1	7	4	4	2			
6	UMUR TBK														
	17 TAHUN	1	1	*	*	1	1	1	7	4	4	1			
	18-20 TAHUN	6	6	1	2	6	1	113	114	1	115	10			
	21-25 TAHUN	5	9	9	12	17	3	34	13	13	16	12			
	26-30 TAHUN	3	14	8	6	13	5	4	8	4	5	14			
	31 THN KE ATAS	30	39	22	15	24	15	23	18	26	22	20			
7	PENDIDIKAN														
	SD	9	5	6	9	15	7	9	13	11	11	10			
	SLTP	12	18	6	8	21	9	16	7	4	16	11			
	SLTA	24	33	24	20	25	119	28	27	31	22	25			
	P.T	*	*	4	*	*	*	2	3	2	3	1			
8	PEKERJAAN														
	PELAJAR	*	1	*	*	1	*	1	7	1	2	1			
	MAHASISWA	*	*	*	*	6	*	3	7	*	*	1			
	P.N.S	*	*	*	*	1	*	*	*	*	*	*			
	SWASTA	14	0	12	2	11	11	9	8	3	7	15			
	POLRI	1	*	1	*	*	*	*	*	*	*	*			
	WIRASWASTA	3	20	4	10	14	3	15	6	18	8	4			
	TANI / NELAYAN	*	*	*	*	*	1	*	*	*	*	1			
	BURUH HARIAN	11	19	12	11	16	7	10	10	7	15	7			
	PENGANGGURAN	15	16	11	14	12	3	17	12	19	20	20			

KEPOLISIAN NF.C.,RA REI'U8LJK INDON  
OAEAAI SULAWESI SELATAA ESIA  
BISORT KOTAD\$AB HAJASMR

REJUPttUJASI OAIATINDA& I!JDAH.6 NARKOBA..KI:UJSIIS POIJttfAII~  
2£RIOQE 8UIAN IANIIARI \$/O OWMrfB 2017

1	8,..NO,..R	74 ORAhC	s,	(Oil\$ KCLAM.IN TfWbCKA	S2I
	PENCEDAR	t2J7 OAANC		LAKI-LAKI DEWASA	57
	<del>FibIAK6I</del>	<del>266 OBANO</del>		PERf.MI'IAPlorwASA	,S
	JUMLAH	:597 ORANG		LAI<I LAKIAf<Ak	
				PfBfMPlAN ANAK	:S97
				IUMLAH	

2.	UMJIB		6.	9•M,HGJtlJICJ1 ...1	a t6Tabkl
	15-17THN	20 OIWIC		£cs:rt,SY	
	18-20TIIN	52 OIIMC			
	21-25 TH~	lib OIIMC			' tS6'1 rak
	26-30 TIIN	136 ORANG		wiu,s,e.au	99..._
	31 KIATLS	173 ORANG			i Ks 6J'
	JUMLAH	597 ORANG			

GANI6 hnt. t 76'1

[W'[6B"G0

21369 Botir  
±1 Kg

rutAW

,.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDIN  
MAKASSAR

Jwmleh Ketef•M-- ..... Nd

OAAT OAFTAB 'Cf  
QB(I  
liAIIIA

3.	UIn)IQIKAH P!WIII	10 OIWIG
	SO	166 ORANG
	CLTP	258 OIWIG
	TA /SMA	147 ORANG
	PENGANGGURAN	: 597 ORANG
	JUMLAH	

OIATDMS:  
IAIN.IMN

Pal i prU.mk  
WJ 1511: IIIU

!!PIItfNm4111

JIP t4U UM (1\* 11'7 Ols)  
W DP C:f+ MT ,,,,

REKAPITULASI DATA KASUS NARKOBA KHUSUS POLRESTABES MKS TAHUN 2016

NO	JENIS	TAHUN 2016												JAN
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	JTP (LP Masuk)	17	35	19	40	21	19	16	31	28	30	38	32	324
	PTP (Penyelesaian)	17	16	17	31	25	41	12	21	22	31	28	31	290
2	JML TSK													
	JML TSK JTP	22	45	27	53	28	27	17	41	46	37	45	44	432
	JML TSK PTP	20	22	21	40	34	52	17	32	28	40	43	41	383
3	GOLOMANG													
	BANDAR	1	4	3	2	1	*	*	*	*	*	*	*	11
	PENGEDAR	9	27	12			14	6	12	10	25	20	17	199
	PEMAKA	12	14	12			13	11	29	35	11	25	27	222
4	BARANG BUKTI													
	ECSTASY	1	33 1/4	*			*	*	*	*	210	0.50	*	138 1/4
	SABU-SABU	50 Kacit, 2 Seding, 1 Besar	90 Paket Kacit, 1 Kilo Gram	83 Paket Kacit, 14 Paket Besar	120 Paket Kacit, 3 Paket Seding, 1 paket Besar	Besar, 94 Kacit, 439 Gram	80 Paket Kacit	60 Paket Kacit	1 Paket Seding, 39 Paket Kacit	1 Paket Besar, 58 Paket Kacit	111 Paket Kacit, 100 Sachet Kacit	120 Paket Kacit	1000 paket Kacit, 17 paket	
	UANG	*	Rp. 235.000	*	Rp. 30.000	*	*	*	*	*	*	*	*	265
	GANJA	*	*	*	*	1	*	*	1 Seding, 4 kilo kopy, 4 Seding	*	*	*	*	1 Seding, 4 kilo kopy, 4 Seding
	SOMADRIIL	*	3.735	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	3.735
	TRAMADOL		1.183	*	*	775	*	*	*	*	*	*	*	1.958
	THD		1.005	*	*	498	*	*	*	*	*	*	*	1.503
5	JENIS KELAMIN													
	LAKU-LAKI	20	39	25	48	24	23	17	38	45	36	40	31	366
	PEREMPUAN	2	4	1	2	4	4	*	3	*	1	5	13	39
	ANAK-ANAK	*	2	*	3	*	*	*	*	*	*	*	*	5
6	UMUR TSK													
	17 TAHUN	*	2	*	3	*	*	*	*	*	3	2	*	10
	18-20 TAHUN	1		4	3	4	2	2	5	6	5	2	6	40
	21-25 TAHUN	4	12	8	10	3	9	6	8	15	7	9	10	100
	26-30 TAHUN	5	3	2	12	5	2	5	15	11	9	11	4	84
	31 THN KE ATAS	12	28	15	25	16	14	4	13	13	13	21	24	196
7	PENDIDIKAN													
	SD	5	7	9	11	6	2	1	4	8	11	11	8	83
	SLTP	5	9	5	21	7	9	9	10	13	17	12	10	127
	SLTA	12	25	13	19	15	15	7	24	24	8	21	20	204
	PT	*	3	*	2	*	1	*	3	1	1	1	6	18
8	PEKERJAAN													
	PELAJAR		1	*	2	*	*	*	*	*	1	*	*	4
	MAHASISWA		2	2	1	*	2	*	2	1	1	*	3	14
	PNS			*	*	*	2	*	*	*	*	*	*	2
	IRWASTA	8	9	4	18	8	4	5	11	15	11	5	4	102
	POLRI			*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	IRWADWASTA	3	11	9	7	10	3	1	8	7	7	15	14	95
	TANI / NELAYAN			*	*	1	*	*	*	1	*	*	1	3
	BURUH HARIAN	4	6	8	12	5	5	7	7	11	6	8	5	85
	PENGANGGURAN	7	15	4	13	4	10	4	13	11	11	17	17	127

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH SULAWESI SELATAN  
RESORT KOTA BESAR MAKASSAR

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 9 Makassar 90111...

Makassar, / Januari 2019

Nomor : BI /U / 2018 / Resnarkoba

Klasifikasi : BIASA

Lampiran : -

Perihal : Penelitian / Pengambilan data

Kepada

Yth. DEKAN FAKSYARIAH DAN  
HUKUM UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR

di

t, l, j} ~ . i ! § ; l i l l

1. Rujukan Surat Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Nomor: B-3864 / SH. 01 / PP.00.9/12/2018 tanggal 10 Desember 2018 Perihal Izin Penelitian.

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama Nomor  
Nim Program  
Studi Fakultas  
Jenis kelamin  
Alamat  
Judul Penelitian

ESPI ISTIKA  
10100114176

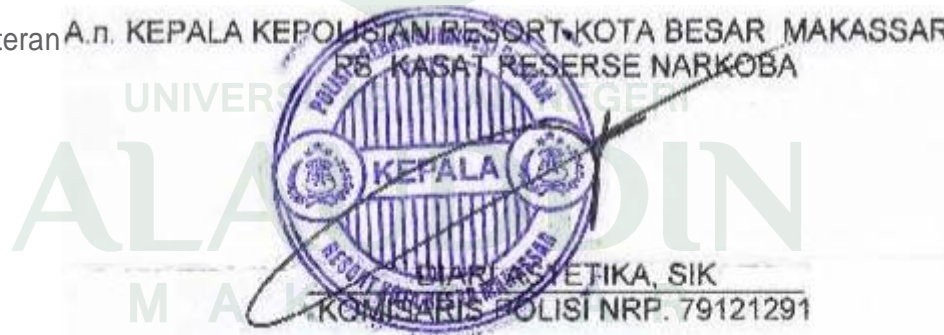
Hukum acara Peradilan dan Kekeluargaan  
Universitas Islam Negeri Makassar  
Perempuan

Jl. H.M. Yasin umoo No. 36 Semata Kab. Gowa.

**"TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG DILAKUKAN  
REMAJADI KOTAMAKASSARTAHUN2016 • 2018"**

Telah melaksanakan pengambilan Data atau penelitian untuk penyusunan Tests mulai dari tanggal 18 Desember s/d 07 Januari 2018.

3. Demikian surat keterangan A.n. KEPALA KEPOLISIAN RESORT KOTA BESAR MAKASSAR  
RS KASAT RESERSE NARKOBA



Ternbusan :

1. KapOlrestabes Makassar
2. Dekan Fak.Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.



## Persetujuan Pembimbing

Proposal skripsi yang berjudul, **WILAJAH HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG AKAN KEMAJA DI KOTA MAKASSAR, (RITA-III) 2016-2018** yang disusun oleh Espi Istika, NIM: 10100H41W, mahasiswa, Prodi Ilmu Acara Peradilan dan Kekeluargaan, Jurusan Ilmiah pada Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Alauddin Makassar, telah dilewati dan dikoreksi secara sederhana serta disetujui untuk dipertahankan (dalam proposal).

Makassar, 11 Mei 2018  
Ilmu Hukum, 1439 H

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Fakhri Sufia. M. ...

Pembimbing II: Dr. H. Nurul Huda Yusuf, M.H.I.



kulros Syari'ah dnn Hukum UIN Alauddin Makassar, t  
 dalam sidang seminar proposal skripsi yang disel  
 tanggal 23 Agustus~ 2018, bertepatan dengan tan  
 H, „l dinyatakan telah dapat dilorima sebagai salah sa  
 01ilian (dengan beberapa pcbail<ian).  
 pengcsahan ini dibcrkan llllllll diptoses tebih lanjut.  
 Makassar, 12 November  
 04 Rabiul Awo

DF.WANPRNGU, TI:  
 : JI. Zulfahmi Alwi, M.Ag., Ph.D  
 : Dr.i. Muh. Jamal Jamil, M.Ag  
 : Prot: Or. H. Lomba Sult1tn, M.A  
 : Or. Ila1111ahI lisan, M.M.I.

Domild1111 pengcsahan ini dibcrikan 11n1111< diptoscs tebih lanjut.

DF.WANPRNGU,TI:

Pembimbing fl : Or. Ila1111ahI lasan, M.M.I.

Dr. H. Supardin, M.H.I.  
NIP 196503021994031003

PERSetujuan PENGUJIAN DAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul, "TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM  
TERRA OAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG DILAKUKAN  
MUDA DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2016-2018", yang disusun oleh Espi  
Istika, NIM: 1010014176, mahasiswa Prodi Hukum Acara Pengadilan dan  
Kekeluargaan, Jurusan Peradilan dan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin  
Makassar, telah diteliti dan dikoreksi secara saksama serta disetujui untuk  
dipertahankan (seminar hasil).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Makassar, 14 Januari 2019 M  
10 Januari 1440 H

Pembimbing I : H. Fathulhmi Alwi, M.Ag., Ph.D. ( )

Pembimbing II : H. S. Muh. Jamal Jamali, M. Ag. ( )

Pembimbing III : Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. ( )

Pembimbing IV : Dr. Hamzah Hasan, M.H.F. ( )

Disetujui oleh:  
Ketua Jurusan/Prodi

Dr. H. Supardin, M.H.I.  
NIP. 196503021994031003

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SYARJ'AH DAN, HUKUM UIN ALAUODIN MAKASSAR  
Nomor: t~t Tahun 2018

TENTANG  
PENETAPAN OOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Menimbang

- Bahwa penulis.an karva ilmiah (\$kripsiJ merupakan salah satu persyaf'iltan p.w:la Jeojang Strata Satu (81) Fakultas Syarfah dan Hukum UIN Alauddin Mal<assar. untuk itu dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing;
- Bahwa mereka yang tersebut namany's pada lampren keputusan Ini dlpandang cekap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Cosen Pembimbing Draft/Skrpsi.

Mengingat

- Undanlr)ndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teotang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang..Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tlnggl;
- Peraturan Pemerlntari RI Nl)lllor 04 Tah11~ 2P14 tenten1;1 Penyel~nggl3raan Pendidikan Tinggi (an Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Ment&ri Agama RI Nomor 20 Tahun 2013 jo.Peraturan Ment.&ri Agama RI Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Smtuta UIN Alauddln Mal(assar;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 205 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri! Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan TSUI Kerja UIN Alauddin Mak.assar.
- K&putue11n Rektqr UIN Ala!J<ldin Mak11e~@r Nqmor 200 Tahun 2016 Tootang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapl(an : a. Menunjuk saudara : 1. Prof. Or. H. Lomba Sultan, M.A  
2. Dr. Hamzah Hasan, M.H.I.

Sabagal ~mbimbing manaslswa :

Nama : Espi Istika

NIM : 10100114176

F-ekUltas/Juru!!<ln : Syari'ah dan Hulr.umlPemdilan

JlJdu!Skrpsi : Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkolika yang di Lakukan Remaja di Kola Makassar Tahun 2016-2018.

- Melaksanakan pembimbing skripsi sampsi maha11111Wa terseeut selesat karya tulls Ilmiah dengan baik;

- Segala biaya yang timbul akibatJ. diterbitlannya Keputusan ini dlbebaskan kepada An99aran OIPAIPBNIPNSPUIN Alewddin Ma~assar Tahun 2016;

- Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan.m untuk diketahui dan dilalsanakan dengan penuli tanggung jawab.

~!~pkan di : Sam,1a Gow~

~~~nggal : <J.-y Juli 2018

li, ~~/

{J.!PrQf. pr, P~rn/, '!@m, ~!;Ag  
NIP. 196210201990031 003

Tembusan:

RektX>r UIN Alauddin Maka=r di Samata-Gowa.(Sebagai Laporan)





Alauddin

# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

## FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus/1: Jl. H. M. Y. Sin Urup No. 36 Samlil: ISVngguminasa- Gowa

Telp. 841819 Fa, 8221400

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : T.ahun 2018

TEN TANG

PANITIA. PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

TAHUN 2018

Clekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah:

Membaca

: Surat Permohonan

Nama

: Espi Istika

NIM

: 10100114176

Jurusan

: Hukum Acara Peradilan Kekebiasaan

Halilanggal

: Kami. 23 - 081"2018

Prihal

: Ujian Seminar Proposal Skripsi

Juhal

: -nJauan Hukum Pidana istam terhadap Penyalahgunaan Narkotika y&lg  
Olahrtkan Rernaia Di Kola Mal-kassar Tahun 2016-2018"

Motivasi

- Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan (dan kaitan, mn) Ujian Seminar Proposal/Skripsi;
- l;ahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, mek, perlu ditunjuk P0nttl~ don Cosen Penguji;
- Bahwa meteka yang tersebut namanya pMa Ismplren Keputusan ini d, pandang cakap can memenuhi &yaral untuk diserahkan tugas melaksanakan kegiatan dh~aksud.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1990 tentang Pomba11an Kuasa dan Wowonang Mononditang3ni Su111l Keputusan;
- Kopul US110 M&nleri Agama Rt. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Stltuta UIN Aln,;ddli Malr<t ;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2- fahul\2013. Junt0 PeraturAn Menteri t,g-rna t(i Nomor 0S lailun 201~ ler>W!!)Orgeni~allj ~\* Teta Korja UIN lfouddln ~113nar;
- Kepu!Naan Rektor UIN Aleuddin Makese, Nomor 200 l'ahuo 2016 tentang Pedomon EdukMi UIN Aleuddin Maka\$&8r.

### MEMUTUSKAN

Menelepon

P~,t~n,o

Membentuk Panitia Penguji Ujian Seminar Proposal/Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Prof. Dr. Oa,ussalam Syamsuddin. M.Ag  
Sekretaris : Or. Hl. Patimah, M.Ag  
Penguji I : H. Zulfahmi Alwi, M.Ag ~11.0  
Penguji II : Ors. Muh. Jamal Jamil. M.AQ  
Pelaksana : I. O. A. Andi Mas,iah  
2. Stll lajali, S.11.1.

;led,m

Ketiga

Panitia bertugas mempersiakan penyelenggaraan ujian Seminar Proposal/Skripsi  
Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran OIPNAPBNIPNBPUI Alauddin Makassar Tahun 2018;

Kelimpahan

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagai mulesinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan ~11Jk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tembusan;

Ylh. Rektor UIN Alauddin ~r

di Samela - Gowa;

Nomor : B-JJ-JD /SH.01/PP.00.9/0812018  
Sifat : Penting  
Hal : Undangan Ujian Seminar Proposal

Samata Gowa, 11-Agu.stus 2018

Kepada Yth :

- |                                           |                 |
|-------------------------------------------|-----------------|
| 1. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. | (Ketua)         |
| 2. Dr. HJ. Petimah, M.Ag                  | (Sekretaris)    |
| 3. H. Zulfahmi Alwi, M.Ag., Ph.D.         | (Penguji I)     |
| 4. Ors. Muh Jamal Jamil, MAg              | (Penguji II)    |
| 5. Prof. H. H. Lomba Sultana, M.A         | (Pembimbing I)  |
| 6. Dr. Hamzah Hasan, M.H.I.               | (Pembimbing II) |
| 7. Pelaksana                              |                 |

di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Oengan hormat, disampaikan bahwa Ujian Seminar Proposal atas nama :

Nama : Espl I&Uka  
NIM : 10100114176  
Jurusan : Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan

Untuk memudahkan, kami mengundang kepada Bapak/Ibu. Saudara/I untuk menghadiri Ujian Seminar Proposal. Insya Allah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018  
Waktu : Pukul 09.00-10.00 w.t.l  
Tempat : Ruang Jurusan HAPK

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag.  
NIP. 19621016 199003 1 003

Tembusan:

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus: Jl. St. Alauddin No.63; Tlp. (0411) 864924 Fax (0411) 864924 Makn.,sar  
Ks,1pt1s II Jl H.M Yasin/Jmpa Nn.36 S;,m818-Gowa Telp,841879 Fa~ 8221400

IT e #:-:5iiW=e:ir d~U""=-:t;1r.2;>J;"-ifiiai1HiiiiiiiS=iii-iriüi;a;S~ ~,;y~G'iit-&,arren: nrrtnnt

Nomor : S.- UJIM /SH.O1/PP.00.9/0812018  
Si fat : Penting  
Hal : Undangan Ujian Seminar Proposal

Samata Gowa, (6 Agustus 2018

Kepada Yth:

1. Prof. C.r. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (Ketua I)
2. Or. Hl Patimah, M.Ag (Sekretaris)
3. H. 7;Ulfahmi Alwi, M.Ag., Ph.D (Penguji I)
4. Ors. M~h. Jamal Jamil, M....,g (Pen9uji III)
5. Prof. or, H, Lomba Sulta11. fvl.A. (Peribimbing I)
6. Dr, Hamzan Hasan, M.H.I. (Pemblimbing II)
- 1 Pelaksana.

di

Tempal

Ass:lllml 'Alallwm Wr. Wt>.

Dengan hormat, di\$ampail{an bal1wa UJIM Seminar Proposal/Skrip\$ i atas name ;

Nama! : Espl Ist11a  
NIM : 10100114176  
Jurussn : Hukum N;are Peradilan dan Kekeluargaan

Untuk n,akG;Jd l'orsab,lt, maka kamf mengundang kepada Bapak/lbu, Saudara(l) untJk mcnghad:<l L'jian Seminar Proposal/Skripsi, Insya Allah dllaKsanakan pada :

lll'rVTanggal : Kamis, 23 Agus!lJs 2016  
Waktu : Pukul 09.00- 10.00 Wita  
Temp~! : Ruang Jurusan HAPK

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
Prof. Darussalam Syamsuddin, M.Ag.  
I'IP ~ M! 016 199003 1 003 •

Tembusan:

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

\\l \\ll>!)~

Ksrnpvs 0: Jl. H. l'A.Yasinlimpo N-. 36Ss-n-W GCllo;a SunggutrunaS-Gov,aTelp. 841819 F-x 8221400

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
**Nomor 119 Tahun 2019**  
**TENTANG**  
**PANITIA DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI TAHUN 2019**

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah:  
 Surat Permbonan

*Meml:l~ca*

Nama : Esp! Istika  
 NIM : 10100114176  
 Jurusan : Hukum Ilcra Peradilan dan Kekeluargaan  
 Hari/ranggal : K>lmis 28 Februari 2019  
 Ptihal : Ujian Munaqasyah/Skripsi  
 Judul : 'TinJauan Hukum Pidara) Islam telhatlap P-nyal-h(Jtmaan narkotika yang OllaklJkan Renlilit di Kota ti,,akassar:

*Menirnbong*

- a. 83hw~ mahasiswa terGebut di alas tetan memenuhi pe1\$yaratan dan kelo1ttuan Ujian Munaqasyah/Skripsi:
- b. Il~hw~ denQan terpenuhinya p,,rsyaratan dan ke,enluan di atss,mak:l! perlu ditunjuk Panitia dcir Dosen Penouji:
- c. Bahwa mereka yang tersebut namanya pad~ lampiran Surat Keputusan lri dlpandang cak;lP dan meMenuhi evarat umuk tll•orot,l tuga~ melaksanakan keglatan dlmaksut.
1. Undang-Undan9 Nornor 20 Tahun 2003 tent-ng Siste111 Pe11cidikan Na,lon01:
2. PetOturen Pemerintah 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraa,l Ptndklian Tlnngl dan Pengelolaen Perguruan Tlnngi:
3. K"rut,,san Menteri Agama RI. No1or 2811 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1008 tentAln9 Pi,m-er1ain Kuasa dan We,w,n-ng Manandatangani Surt Keputusan:
4. Keputusan Mont&rl Agama RI. Nomor :10T,shlin 2014 tentang Stetuta UIN Alauddin Makass;r;
5. P~ratura,l Mente,i Agama Rt. Nomor 20 Tahun 2013 J,11110 Peraturan Menteri Ag2rn~ RI No. S, Tahun 2013 tentang Organisasi dal1 Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
6. lkaputusan UIN Rektor UIN Alauddin MakOOu\* Nonior 200 Tcth,111 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Mako~sor.

*Mengingat*

**MEMUTUSKAN**

*Menetapkan*  
*P&rtame*

Membentuk Panitia dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar ctn9an kompo,,lolsobagal b~rik~d:

Ketua : Prof. Dr. Darussalam, M.Ag  
 Sekretaris : Ct. HJ. Patimah, M.Ag.  
 Penguji I : H. zu'ra'imi Alwi, M.Ag., Ph.D  
 Penguji II : Ors. H. Muh. Jom-I Jamil. M.Ag.  
 Pelaksana : HJ. Hidayah R S.E.

*Kedua*  
*Ktltiga*

Panitia "" lu~as mernperslapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi  
 Segala biaya yllil~ limbul ekibal ditert>llkannya Surat Keputusan ini dibeban  
 kepada Allggaran DIPAIAPBN/PNBP UIN Alauddin Makassar rsnun 2019:

*Keempat*

Koputugan ini inulai beriakn seja~ :anggal ditetapkannya dal1 apauna dlkemudian harl teroaot  
 kekelirpan di dalamnya akan diperbaiki sebogoimana mesl'nya.

Keputusan Ini disampaikan kepada masing-masing yang bersa, gkutan untuK diketahui dan dilaksanakan dengan pa11uh tanggung Jawab.

Femoussn :

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

'-l \l l)l)l',

Kar.puslll Jl. H. M.Y.isinl'np No 36 Samatil Gov~ Sungguminasa - Gov,aTotl. S4l679 Fsx 8221400

Nomor  
Sifat  
Ha |

B 67()/SH.01/PP.00.9/0212019

Samata Gowa, 2/ Februari 2019

Penting

**UNDANGAN MUNAQASYAH**

Kepada

- |      |                                    |                 |
|------|------------------------------------|-----------------|
| Yth. | 1. Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.     | (Ketua)         |
|      | 2. Or. Hj. Patimah, M.Ag.          | (Sekertaris)    |
|      | 3. H. Zulfahmi Alwi, M.Ag .. Ph.D. | (Penguji I)     |
|      | 4. Drs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag. | (Penguji II )   |
|      | 5. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. | (Pembimbing I)  |
|      | 6. Dr. Harnzah, M.H.l.             | (Pembimbing II) |
|      | 7. Pelaksana                       |                 |

di  
Makassar

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan normal, disampaikan bahwa Ujian Munaqasyah atas nama :

|         |                                        |
|---------|----------------------------------------|
| Nama    | Espi Istika                            |
| NIM     | 10100114176                            |
| Jurusan | Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan |

Untuk maksud tersebut, maka kami mengundang Saudara/(1) pada Ujian Munaqasyah, Insya Allah dilaksanakan pada :

|              |                        |
|--------------|------------------------|
| Harl/Tanggal | Kamls 26 Februari 2019 |
| Buka Sidang  | 08.30WITA              |
| Waktu        | Pukul 11. 00 - Selosai |
| Tempat       | Ruang Ujian Munaqasyah |

Atas perhatian dan kehadlrannya diucapkan terima kasih.







111111n1111s1111111111m~11n1111uan  
1 2 0 1 B 1 9 1 4 2 9 4 ? 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
SIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9423/S.01/PTSP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Gln.f.cmel!tJao.

Kepada Yth.  
Kapolda Sulsel Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Delcan Fak. Syarlah den Hqkum UIN Alai)ddin Makassar Nomor : B-3864fSH.011PP.00.911212018 h'ing9al 10 De&ember 2018 perihal t.orsebur dlews, mahasl5wa/penetttl dibawah Inl:

Nama : ESPI ISTIKA.  
Nomor Pokok : 1010011'41.76  
Program Studi : H, lkum acara Peradil11n' dtn Kekelu11r9aan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahaslsw~(S1 )'  
Alamat : JJ. H. M.'YaGln u,~po No. 36, Sam111te-Gowa

Sermek!ud untuk melakukan tJenelHlan di daerah/k!ntor seudera d;i1am ranke penyusunan Skr1psl, dengan  
Judul:

~ TINJAUAN HUKUM PIOANA lilitLAM TEfUIADAP PEf'YALAHGUNAAN NARKOTIKA YANG DILAKUKAN  
REMAJA DI KOTA MAKASSARTAHUN 2016-2018 •

Yang akan dlle.ksanake.n d~rt: TgJ, ff Oesomber'2018 sld 11 Ja,w,,i 2019

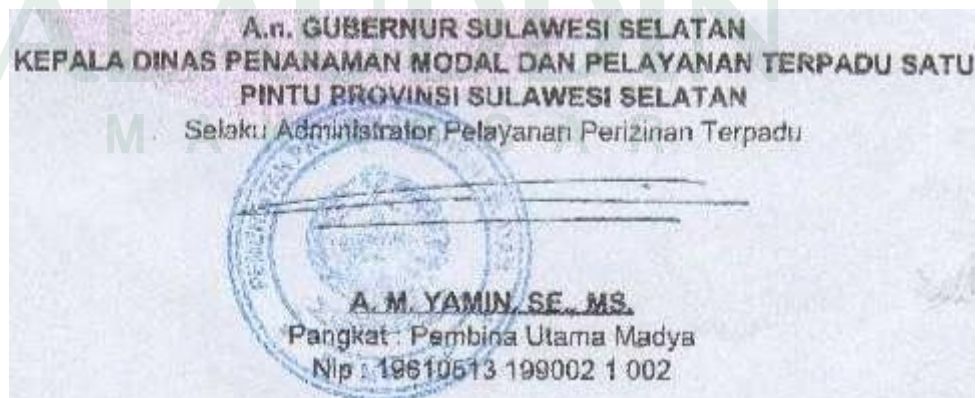
Sehubungan dengan h11l ten;ebu1 diat11s, pada pririspnya kaml *menyetuJ11*~egiatan dirnaksud dengan  
ke1e111uan yang tertera di beMikang surat izin pnpolltan.

Demikian Surat Keterangan Inl dlborik11n ~illr (l~>e,rgunakari sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oiterb1Uka11 di rvia~a\$sar

P!dli tanggal: 11 Oesember 2018



Ttcr1buun V...

.. C>aknn Fafr. S>:rtari dlitt HUKU'h UIN AlaUdd!h MAK&tmardl t!t;tk:nc;:r,  
I. Pt,.nin~ol



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Espi Istika lahir di Cilacap pada tanggal 18 Juni 1996, dari ayah yang bernama Karto Suyono dan ibu yang bernama Sumini. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Sanur pada Tahun 2002 lalu melanjutkan Sekolah Dasar Negeri Kassi, lulus pada tahun 2008, Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 12 Makassar, lulus pada tahun 2011. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 12 Makassar, lulus pada tahun 2014.

Setelah tamat SMA, Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2014 untuk program Strata S1 Jurusan Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan.

Sebagai salah satu untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH), penulis melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Hukum Pidana Islam terhadap Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan Remaja di Kota Makassar Tahun 2016-2018” di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M. A, dan Bapak Dr. Hamzah Hasan, M. H. I.